



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
DAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS)
TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TAHUN 2011 – 2013**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

SEPRIHADI
NIM. 12 220 0086

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS)
DAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS)
TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB)
TAHUN 2011–2013**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

SEPRIHADI
NIM. 12 220 0086

Pembimbing I

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Nurul Izzah, M.Si

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Seprihadi**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **30** Maret 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Seprihadi** yang berjudul "**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP: 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, M.Si



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SEPRIHADI
NIM : 12 220 0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 Maret 2016
Saya yang Menyatakan,



SEPRIHADI
NIM : 12 220 0086

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

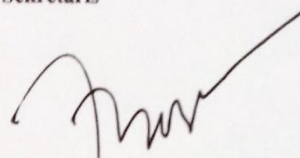
NAMA : Seprihadi
NIM : 12 220 0086
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan
Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap
Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013

Ketua



Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

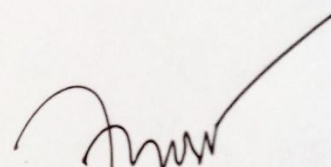


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota



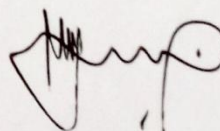
Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004



Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005



Mudzakkir Khotib Siregar, MA
NIP. 19721121 199903 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 April 2016
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 81,62
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,95



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022


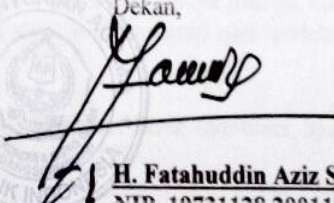
PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TAHUN 2011-2013

NAMA : SEPRIHADI
NIM : 12 220 0086

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 9 Mei 2016
Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : **SEPRIHADI**
NIM : **12 220 0086**
Judul Skripsi : **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013.**

Jumlah Uang Beredar (JUB) dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan terus menerus. Peningkatan tersebut tidak diikuti dengan penurunan SBIS dan PUAS dengan terus menerus pula. Dimana, SBIS mengalami peningkatan pada tahun 2012-2013, sedangkan PUAS mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori Prathama Rahardja dan Mandala Manurung yang menyebutkan bahwa untuk mengurangi JUB maka pemerintah akan menambah SBI/SBIS dan PUAB/PUAS, sedangkan untuk menambah JUB maka pemerintah akan mengurangi SBI/SBIS dan PUAB/PUAS. Ini membuktikan bahwa ada ketidaksesuaian antara teori dengan data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh SBIS dan PUAS terhadap JUB tahun 2011-2013 baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun pembahasan penelitian ini berkaitan dengan kebijakan moneter yakni JUB, SBIS, dan PUAS. JUB merupakan salah satu besaran moneter yang harus diatur dalam kebijakan moneter. SBIS dan PUAS merupakan instrumen atau alat yang digunakan dalam mengatur besaran moneter seperti JUB.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi Bank Indonesia, yaitu *www.bi.go.id*. Kemudian dianalisis dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 22.00. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah SBIS (variabel X_1), PUAS (variabel X_2), dan JUB (variabel Y).

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, SBIS memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{hitung}$ ($-1,692 < -0,686 < 1,692$) artinya SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB. PUAS memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,754 < -1,692$) artinya PUAS memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa SBIS dan PUAS memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,314 > 3,285$) artinya SBIS dan PUAS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,407, artinya SBIS dan PUAS hanya mampu mempengaruhi JUB sebesar 40,7 persen. Adapun 59,3 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Jumlah Uang Beredar (JUB), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah member bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor I, II, dan III.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan I, II, dan III.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Izzah, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Jasman, Ibunda Elpy yanti, Bunde Nawaroh, Mamak Marwasi lubis, Adik-adik ku Aina Sukriah, Miftahul Husna, Faridatul Hamdia, Sakiah, Nenek, Oncu, Papa, Umak Ketek, dan seluruh sepupuku) yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi penulis. Ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk ayahanda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Buat sahabat penulis di kampung, Ipul dan Rika, yang selalu menjadi teman terbaik penulis mulai dari kecil sampai sekarang. Meski berada di tempat yang berbeda, akan tetapi kita tetap menjadi teman hidup selamanya. Semoga kita dapat berkumpul lagi.
8. Buat teman-teman SMA yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya, yang semasa SMA kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
9. Buat teman-teman PS-2 angkatan 2012 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya khususnya untuk empat serangkai, terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Maret 2016
Penulis,

SEPRIHADI
NIM. 12 220 0086

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺍﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	12
2. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)	20
3. Uang.....	24
4. Uang dalam Pandangan Islam.....	27
5. Hubungan SBIS dan PUAS dengan JUB	30
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Variabel Penelitian	46
B. Hasil Estimasi	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Uang Beredar (JUB)	2
Tabel 1.2 Data SWBI/SBIS dan PUAS	5
Tabel 1.3 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Data SWBI/SBIS	46
Tabel 4.2 Data PUAS.....	49
Tabel 4.3 Data Jumlah Uang Beredar (JUB)	51
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.7 Hasil Analisi Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.8 Uji t	57
Tabel 4.9 Uji F	59
Tabel 4.10 Uji Koefesien Determinasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Uang Beredar (JUB)	2
Gambar 1.2 Data SWBI/SBIS dan PUAS.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	37
Gambar 4.1 Data SWBI/SBIS.....	47
Gambar 4.2 Data PUAS	49
Gambar 4.3 Data Jumlah Uang Beredar (JUB)	52
Gambar 4.4 Uji Normalitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 T Tabel Statistik
- Lampiran 2 F Tabel Statistik
- Lampiran 3 Laporan Statistik Perbankan Syariah
- Lampiran 4 Data Jumlah Uang Beredar (JUB)
- Lampiran 5 Hasil SPSS

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, mempunyai tujuan dan tugas yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka menjaga kestabilan ekonomi di negara ini. Adapun Tujuan Bank Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 Bab III Pasal 7 adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah.¹ Salah satu tugas dari Bank Indonesia yang paling utama sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter.² Dalam pelaksanaannya, kebijakan moneter itu dilakukan melalui penetapan sasaran-sasaran moneter (seperti uang beredar atau suku bunga).

Adapun yang dimaksud dengan kebijakan moneter adalah suatu usaha dalam mengendalikan keadaan ekonomi makro agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan melalui pengaturan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam perekonomian. Kebijakan moneter penting dilakukan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB).

Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter, dan perencanaan moneter merupakan sistem dari ekonomi moneter konvensional maupun syariah, sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) merupakan bagian dari perencanaan moneter syariah.

¹Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 236.

²*Ibid.*, hlm. 237.

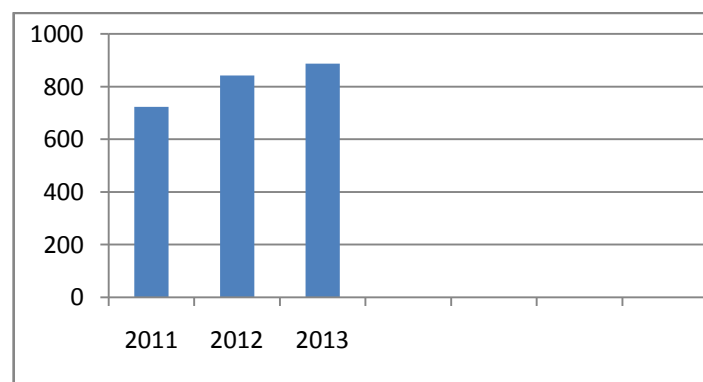
Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah terdiri dari M_1 , dan M_2 . M_1 adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) sempit yang terdiri dari uang kartal dan uang giral. M_2 adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) luas yang terdiri dari M_1 ditambah dengan deposito berjangka. M_1 adalah jenis jumlah uang yang paling likuid dibandingkan dengan M_2 , sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedangkan M_2 , karena mencakup deposito berjangka maka likuiditasnya lebih rendah.³ Adapun data jumlah uang beredar dalam arti sempit (M_1) dari tahun 2011-2013 yaitu terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Jumlah Uang Beredar (JUB)
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2011	2012	2013
M_1	722,991	841,652	887,084

Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.1
Data Jumlah Uang Beredar (JUB)
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

³Ahmad Jamli, *Kebijaksanaan Fiskal dan Moneter* (Jakarta: Universitas Gunadarma), hlm. 115.

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) sempit (M_1) sebagaimana yang terlihat dari tabel dan gambar di atas, mengalami peningkatan dari tahun 2011-2013. Besaran moneter yang mengalami peningkatan tersebut tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya, dan akan memberikan dampak bagi perekonomian. Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) tersebut menerbitkan beberapa instrumen moneter, baik itu secara konvensional maupun secara syariah. Dalam penelitian ini berfokus pada instrumen moneter syariah yang digunakan oleh Bank Indonesia.

Instrumen moneter syariah yang diaplikasikan di Indonesia untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB) terdiri dari 3 instrumen.⁴ Yaitu Giro Wajib Minimum (GWM), Sertifikat Investasi *Muḍārabah* Antarbank Syariah (SIMA) yang sekarang diubah Menjadi Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) yang sekarang diubah menjadi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Penelitian ini menggunakan SBIS dan PUAS sebagai instrumen moneter syariah yang digunakan dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB).

⁴Laras Aryanti, "Pemodelan Instrumen Moneter Syariah dengan Metode *System Dynamics*" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011 (www.repository.uinjkt.ac.id, diakses 23 November 2015 pukul 12.09 WIB).

SBIS adalah instrumen moneter yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang dijadikan sarana penitipan dana jangka pendek khususnya bagi bank yang mengalami kelebihan likuiditas.⁵

SBIS ini merupakan instrumen pengganti dari SWBI yang mulai berlaku sejak 31 Maret 2008. PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang merupakan salah satu sarana perangkat dan peranti yang memudahkan bank syariah untuk berinteraksi dengan bank syariah lain atau unit usaha syariah bank konvensional.⁶

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah simpanan minimum bank umum dalam giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). GWM ini merupakan kewajiban bank dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip kehati-hatian bank dan berperan pula sebagai instrumen moneter untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB).⁷

SBIS dan PUAS sebagai instrumen kebijakan moneter syariah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2011-2013 berdasarkan yang peneliti lihat mengalami perkembangan yang berfluktuatif atau tidak stabil. Sebagaimana terlihat dari tabel di bawah ini:

⁵Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005), hlm. 399.

⁶Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 110.

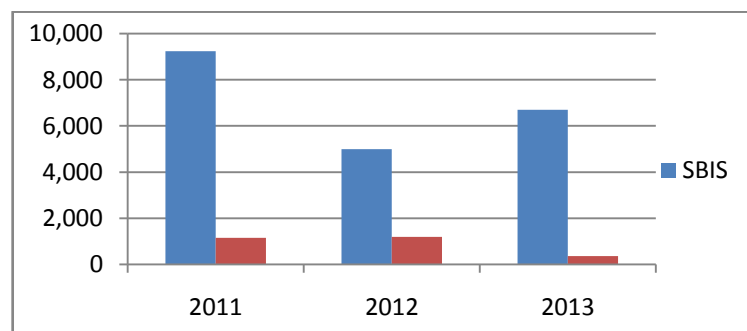
⁷ Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 377.

Tabel 1.2
Data SWBI/SBIS dan PUAS
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	2011	2012	2013
SWBI/SBIS	9.244	4.993	6.699
PUAS	1.157	1.187	361

Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1.2
Data SWBI/SBIS dan PUAS
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.bi.go.id

Perkembangan SBIS dan PUAS yang terlihat dari tabel dan gambar di atas terlihat jelas bahwa pada tahun 2011 sampai 2012 SBIS mengalami penurunan namun pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan kembali. Sedangkan PUAS pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami penurunan yang drastis.

Peningkatan SBIS dari tahun 2012 sampai 2013 tersebut nyatanya tidak sesuai dengan data Jumlah Uang Beredar (JUB) yang menurun dari tahun 2012 sampai 2013. Begitu juga halnya dengan peningkatan PUAS dari tahun 2011 sampai 2012 yang tidak diikuti penurunan Jumlah Uang Beredar (JUB) pada tahun 2011 sampai 2012.

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bila pemerintah melihat Jumlah Uang Beredar (JUB) perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.⁸

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung tersebut dapat disimpulkan, bahwa antara SBIS dan PUAS dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) terdapat hubungan negatif. Jika SBIS dan PUAS meningkat maka Jumlah Uang Beredar (JUB) menurun, dan jika SBIS dan PUAS menurun maka Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat. Maka dari hal tersebut jelas terdapat sebuah masalah yaitu pertentangan antar teori yang dengan data yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN PASAR UANG ANTARBANK SYARIAH (PUAS) TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR (JUB) TAHUN 2011-2013”

⁸Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 436.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. SBIS, PUAS dan GWM mempengaruhi Jumlah Uang Beredar (JUB).
2. Ketidaksesuaian teori antara SBIS, PUAS, dengan Jumlah Uang Beredar (JUB).

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada: “Pengaruh SBIS dan PUAS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013”

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel terkait dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013”. Terdiri dari 3 variabel yaitu 2 variabel independen (bebas) SBIS dan PUAS sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB).

Tabel 1.3
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.	Nominal Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	Rasio
2. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) (X_2)	Kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah.	Nominal Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)	Rasio
Jumlah Uang Beredar (JUB) (Y)	Nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Dalam arti sempit adalah jumlah uang beredar yang terdiri atas uang katal dan uang giral.	Nominal M_1 (Uang beredar sempit)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah SBIS berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013?
2. Apakah PUAS berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013?
3. Apakah SBIS dan PUAS berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh SBIS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh PUAS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh SBIS dan PUAS secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengaruh dari SBIS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB), pengaruh PUAS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB), maupun pengaruh SBIS Dan PUAS secara bersamaan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB). Sehingga dapat mengambil kesimpulan dan diharapkan memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Bank Indonesia dan bank syariah selaku pihak yang menggunakan SBIS dan PUAS untuk lebih bisa memanfaatkan SBIS dan PUAS ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menghasilkan kebijakan moneter (Jumlah Uang Beredar) yang memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi Indonesia kedepannya.

3. Bagi Dunia Akademik.

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi yang mendukung penelitian kedepannya, yang menggunakan variabel dengan kata kunci SBIS, PUAS dan Jumlah Uang Beredar (JUB).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari kerangka teori, kajian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum variabel penelitian, hasil estimasi, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka teori

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Selama ini kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian uang beredar ditempuh dengan pelaksanaan operasi pasar terbuka, yaitu menambah atau mengurangi jumlah uang beredar di masyarakat melalui bank-bank konvensional. Dengan makin berkembangnya bank-bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah maka pengendalian uang dapat diperluas melalui bank-bank tersebut.

Agar pelaksanaan operasi pasar terbuka berdasarkan prinsip syariah dapat berjalan dengan lancar, maka perlu diciptakan suatu piranti pengendalian uang beredar yang sesuai dengan prinsip syariah dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).⁹ Piranti tersebut dapat dijadikan sarana penitipan dana jangka pendek khususnya bagi bank syariah yang mengalami kelebihan likuiditas.

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.64/DSN-MUI/XII/2007 tentang SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek

⁹Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2005) hlm. 398-399.

berdasarkan prinsip syariah.¹⁰ SBIS *Ju'alah* adalah SBIS yang menggunakan akad *Ju'alah* dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI No.62/DSN-MUI/XII/2007 tentang akad *Ju'alah*.

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.¹¹ SBIS sebagai instrumen pengendalian moneter boleh diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Para ulama memperbolehkan SBIS dengan akad *Ju'alah* berdasarkan Q.S. Yusuf ayat 72

قَالُوا نَفٍ ۖ قَدْ صُوَاعٌ آلٍ مَّلِكٍ ۖ وَلَمَن جَاءَهُ بِهٖ حِمٌّ ۖ لَبِعِيرٍ ۖ وَأَنَا ۖ بِهِ زَعِيمٌ ۖ ٧

Artinya:

Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".

(QS. Yusuf : 72)¹²

Bank Indonesia memberikan imbalan kepada pemegang SBIS sesuai dengan akad yang dipergunakan. Bank Indonesia wajib mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo. Akad *Ju'alah* adalah janji atau komitmen untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil yang ditentukan dari suatu pekerjaan.

¹⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 360.

¹¹Adiwarman A Karim, *Bank Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 447.

¹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hlm. 360.

b. ketentuan akad Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Adapun ketentuan akad Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sebagai berikut¹³:

- 1) SBIS *Ju'ālah* sebagai instrumen moneter boleh diterbitkan untuk pengendalian moneter dan pengelolaan likuiditas perbankan syariah.
- 2) Dalam SBIS *Ju'ālah*, Bank Indonesia bertindak sebagai pemberi pekerjaan, Bank Syariah sebagai penerima pekerjaan, dan objek adalah partisipasi bank syariah untuk membantu Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jumlah dan jangka waktu tertentu.
- 3) Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

c. ketentuan hukum dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki ketentuan hukum sebagai berikut¹⁴:

- 1) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada Bank Syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui pembelian SBIS *Ju'ālah*.
- 2) Dana bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *Wadi'ah* amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *Ju'ālah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesempatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.
- 3) Dalam hal bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat merepokan SBIS *Ju'ālah*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu.

¹³Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 360.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 361.

- 4) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Bank syariah hanya boleh/dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sektor rill.
- 6) SBIS *Ju'alah* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan, dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi bank syariah.

d. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Adapun karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah sebagai berikut¹⁵:

- 1) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,-
- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- 3) Diterbitkan tanpa warkat.
- 4) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
- 5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS). BUS atau UUS wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*¹⁶ yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BUS atau UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan/melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing. Bank Indonesia dapat membatalkan hasil lelang SBIS. BUS atau UUS dapat mengajukan Repo SBIS kepada Bank Indonesia.

Repo adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS atau UUS dengan agunan SBIS. Repo SBIS

¹⁵Sufirman Rahman, *Hukum Surat Berharga Pasar Uang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 154-155.

¹⁶Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 295.

dilakukan berdasarkan prinsip *Qard* yang diikuti dengan prinsip *Rahn*. BUS atau UUS yang mengajukan Repo SBIS harus menandatangani perjanjian pengagunan SBIS dalam rangka Repo SBIS serta menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank Indonesia menetapkan dan mengenakan biaya atas Repo SBIS.

e. Lelang dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Pasal 6 ayat 1 PBI 10/11/PBI/2008, menjelaskan bahwa Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui lelang.¹⁷ Klausul ini mengandung pengertian, bahwa Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) tidak dapat sewaktu-waktu membeli SBIS.

Untuk mendapatkan SBIS, BUS atau UUS perlu mempunyai perhitungan yang cermat terutama terkait dengan pengaktifan atau pemberdayaan dan *idle* yang dimilikinya. Pihak yang dapat ikut serta dalam lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) atau pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS/UUS, dan BUS atau UUS, baik sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib memenuhi persyaratan *Financing to Deposiy Ratio* (FDR) yang ditetapkan Bank Indonesia.

¹⁷Sufirman Rahman dan Eddie Rinaldy, *Op. Cit.*, hlm. 156.

Bank Indonesia memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan.¹⁸ Adapun ketentuan dan persyaratan lelang SBIS berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM sebagai berikut¹⁹:

- 1) BUS atau UUS mengajukan penawaran pembelian SBIS kepada Bank Indonesia.
- 2) BUS atau UUS yang mengajukan penawaran sebagaimana dimaksud pada angka 1 adalah BUS atau UUS yang memiliki FDR paling kurang 80 persen (delapan puluh per seratus) berdasarkan perhitungan Bank Indonesia dan tidak sedang dikenakan sanksi pemberhentian sementara untuk mengikuti lelang SBIS.
- 3) Peserta lelang SBIS terdiri dari:
 - a) Peserta langsung yaitu BUS atau UUS atau Pialang yang melakukan transaksi lelang SBIS secara langsung dengan Bank Indonesia.
 - b) Peserta tidak langsung yaitu BUS atau UUS yang mengajukan penawaran SBIS melalui Pialang.
- 4) BUS atau UUS hanya dapat mengajukan penawaran SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
- 5) Pialang dilarang mengajukan penawaran pembelian SBIS untuk kepentingan diri sendiri.
- 6) Bank Indonesia hanya menerima pengajuan penawaran pembelian SBIS dari peserta langsung dan menggunakan data penawaran pembelian SBIS yang diajukan peserta langsung.
- 7) Peserta langsung tidak dapat membatalkan penawaran pembelian SBIS yang telah diajukan.
- 8) Peserta lelang SBIS bertanggung jawab atas kebenaran data penawaran pembelian SBIS yang diajukan.
- 9) Bank Indonesia membuka *window* lelang SBIS pada hari Rabu dengan waktu pengajuan transaksi (*window time*) mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, atau pada hari kerja lain dengan *window time* yang akan ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 10) Bank Indonesia melakukan Setelmen Dana dan Setelmen Surat Berharga hasil lelang SBIS pada hari kerja yang sama dengan hari pelaksanaan lelang SBIS (*same day settlement*). Dalam hal

¹⁸Adiwarman A Karim, *Op. Cit.*, hlm. 448.

¹⁹Bank Indonesia, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang" (www.bi.go.id, diakses 22 April 2016 pukul 11.18 WIB)

diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal setelmen pada hari kerja lain.

- 11) Tanggal jatuh waktu SBIS ditetapkan pada hari Rabu atau hari kerja berikutnya apabila hari Rabu adalah hari libur. Dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat menetapkan tanggal jatuh waktu pada hari kerja lain.
- 12) Bank Indonesia akan mengumumkan perubahan :
 - a) hari dan/atau *window time* pelaksanaan lelang sebagaimana dimaksud pada angka 9.
 - b) tanggal Setelmen Dana dan Setelmen Surat Berharga sebagaimana dimaksud pada angka 10.
 - c) tanggal jatuh waktu SBIS sebagaimana dimaksud pada angka 11 melalui BI-SSSS, sistem LHBUS dan/atau sarana lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- 13) BUS atau UUS, baik yang bertindak sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib menyediakan dana sebesar jumlah penawaran pembelian SBIS.

f. Pengertian Imbalan/Bonus/Insentif

Imbalan/Bonus/insentif adalah uang yang dibayarkan sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan. Imbalan yang diperjanjikan harus spesifik dan dapat dinilai dengan uang. Apabila imbalan tersebut tidak ditentukan secara spesifik dan tidak dapat dinilai dengan uang, besar kemungkinan akan dapat menimbulkan sengketa.

Bank Indonesia dalam operasi moneternya melalui penerbitan SBIS mengumumkan target penyerapan likuiditas kepada bank-bank syariah sebagai upaya pengendalian moneter dan menjanjikan imbalan tertentu bagi yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.²⁰

²⁰Ahmad Ifham, *Op. Cit.*, hlm. 297.

Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui pembelian SBIS *Ju'alah*.

Adapun ketentuan imbalan SBIS sebagaimana dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM sebagai berikut²¹:

- 1) Bank Indonesia membayar imbalan atas SBIS milik BUS atau UUS pada saat SBIS jatuh waktu.
- 2) Tingkat imbalan yang diberikan mengacu kepada tingkat diskonto hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berjangka waktu sama yang diterbitkan bersamaan dengan penerbitan SBIS dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a) Dalam hal lelang SBI menggunakan metode *fixed rate tender*, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan tingkat diskonto hasil lelang SBI.
 - b) Dalam hal lelang SBI menggunakan metode *variable rate tender*, maka imbalan SBIS ditetapkan sama dengan rata-rata tertimbang tingkat diskonto hasil lelang SBI.
- 3) Dalam hal pada saat yang bersamaan tidak terdapat lelang SBI, tingkat imbalan yang diberikan sebagaimana dimaksud pada angka 2 mengacu kepada data terkini antara tingkat imbalan SBIS atau tingkat diskonto SBI berjangka waktu sama.
- 4) Perhitungan imbalan SBIS dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut: Nilai Imbalan SBIS = Nilai Nominal SBIS x (Jangka Waktu SBIS/360) x Tk.Imbalan SBIS.

2. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pemilik dan pengguna dana dapat berpotensi mengalami kekurangan atau

²¹ Bank Indonesia, *Op. Cit.*, hlm 5

kelebihan likuiditas. Kekurangan likuiditas umumnya disebabkan oleh perbedaan jangka waktu antara penerimaan dan penanaman dana, sedangkan kelebihan likuiditas dapat terjadi karena dana yang terhimpun belum dapat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasi bank. Hal ini karena menyangkut dana pihak ke tiga yang sebagian besar sifatnya jangka pendek dan tak terduga. Pengelola bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk jangka waktu tertentu.

Operasional bank dapat mengalami kelebihan atau kekurangan likuiditas. Apabila terjadi kelebihan, maka hal tersebut dianggap sebagai keuntungan bank. Sedangkan jika terjadi kekurangan likuiditas, maka bank memerlukan sarana untuk menutupi kekurangan tersebut. Dengan demikian dibutuhkan ketentuan-ketentuan perbankan yang dan fasilitas bank sentral yang sesuai dengan prinsip syariah. Karena kegiatan usaha bank syariah memiliki perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan bank konvensional.

Usaha ini dibutuhkan agar perbankan syariah dapat beroperasi secara sehat serta dapat menjalankan prinsip-prinsip syariah secara benar. Menurut Muhammad Salah satu instrumen dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam perbankan syariah yaitu "Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan tujuan untuk mengendalikan

uang beredar melalui kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank Indonesia”²².

a. Pengertian Pasar Uang Antarbank Indonesia Syariah (PUAS)

Menurut Fatwa DSN MUI No.37/DSN-MUI/2002, PUAS adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta berdasarkan prinsip-prinsip syariah²³. Pasal 1 butir 4 Peraturan Bank Indonesia No.2/8/PBI/2000, memberikan defenisi PUAS yang lebih teknis, yaitu kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip *Muḍārabah*²⁴

PUAS dibentuk sebagai sarana investasi antar bank syariah. Dengan adanya PUAS ini bank syariah dapat terhindar dari penanaman dana pada bank konvensional. Sehingga menghindari pemanfaatan dana yang akan menghasilkan suku bunga. Dalam ketentuan umum fatwa DSN-MUI, PUAS tidak dibenarkan menjalankan transaksi berdasarkan bunga. Namun, melalui PUAS tidak tertutup kemungkinan bagi bank konvensional untuk melakukan investasi pada bank syariah.

Jadi dalam PUAS ini yang terlibat sebagai peserta tidak hanya bank syariah atau UUS pada bank konvensional, tapi juga bank konvensional, walaupun hanya terbatas sebagai investor.

²²Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 402.

²³Wiryaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 142.

²⁴*Ibid*

b. Ketentuan Umum Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Kepada

Fatwa MUI adalah²⁵:

- 1) Pasar Uang Antarbank yang tidak dibenarkan menurut syariah yaitu Pasar Uang Antarbank yang berdasarkan bunga.
- 2) Pasar Uang Antarbank yang dibenarkan menurut syariah yaitu Pasar Uang Antarbank yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Pasar Uang Antarbank berdasarkan prinsip Syariah adalah kegiatan transaksi keuangan jangka pendek antar peserta pasar berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- 4) Peserta pasar uang sebagaimana tersebut dalam butir 3. adalah:
 - a) bank syariah sebagai pemilik atau penerima dana.
 - b) bank konvensional hanya sebagai pemilik dana.

c. Ketentuan Khusus Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

Akad yang dapat digunakan dalam PUAS menurut fatwa

DSN-MUI adalah²⁶:

- 1) *Muḍārabah*
- 2) *Musyārahah*
- 3) *Qardh*
- 4) *Wadi'ah*
- 5) *Al-Ṣharf*

Pemindahan kepemilikan instrumen PUAS harus menggunakan akad di atas dan hanya boleh dipindahtangankan 1 kali. Apabila salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya diusahakan melalui musyawarah. Apabila tidak tercapai kesepakatan dalam musyawarah, maka penyelesaian dapat

²⁵Dewan Syariah Nasional MUI, "Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah" Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI NO: 37/DSN-MUI/X/2002 (www.hukum.unsrat.ac.id/diakses 22 April 2016 pukul 10.59 WIB)

²⁶ *Ibid*

dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah yang berkedudukan di Indonesia.

d. Landasan Syariah dari Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْ فُؤَاۤاِ بِاَلِ عٰمُوْدٍ... ۱

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, tunaikanlah aqad-aqad itu (Q.S Al Ma'idah ayat 1).²⁷

e. Peranti PUAS

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI), yang digunakan sebagai peranti dalam PUAS saat ini adalah Sertifikat Investasi *Muḍārabah* Antar Bank (IMA). Sertifikat IMA adalah sertifikat yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan dana dengan prinsip *Muḍārabah*.

Sertifikat IMA merupakan satu-satunya peranti dalam melakukan transaksi PUAS di Indonesia. IMA ini hanya dapat diterbitkan oleh kantor pusat Bank Umum Syariah maupun oleh unit usaha bank umum konvensional. Sedangkan bank konvensional hanya dapat berlaku sebagai pembeli atau penjual sertifikat tersebut.²⁸

3. Uang

a. Pengertian uang

Menurut kamus umum bahasa Indonesia uang adalah:

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 156.

²⁸*Ibid.*, hlm. 143.

Alat penukar atau standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu²⁹

Dalam pengertian lain Uang adalah persediaan aset yang dapat dengan segera digunakan untuk melakukan transaksi.³⁰ Uang berfungsi sebagai penyimpan nilai, yaitu cara mengubah daya beli dari masa ini ke masa depan, unit hitung yaitu uang memberikan ukuran dimana harga ditetapkan dan utang dicatat, media pertukaran yaitu uang adalah apa yang kita gunakan untuk membeli barang dan jasa.

b. Jenis-Jenis Uang.

1) Uang *Fiat*

Uang *fiat* adalah komoditas yang diterima sebagai uang, namun nilai nominalnya jauh lebih besar dari nilai komoditas itu sendiri (nilai intrinsiknya).³¹ Contoh paling mudah adalah uang kertas Rp.100.000,- yang anda terima. Nilai nominal uang kertas tersebut jauh lebih tinggi dari nilai kertasnya.

2) Uang Komoditas.

²⁹WJS, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1323.

³⁰N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 76.

³¹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 317.

Uang komoditas adalah uang yang nilainya sebesar nilai komoditas itu sendiri.³² Contohnya pada masa lalu nilai sekeping uang perunggu adalah lebih kecil dari nilai satu keping uang perak, tetapi sekeping uang perak nilainya lebih kecil dari nilai satu keping uang emas, sebab nilai perunggu lebih murah dari perak, sedangkan nilai perak lebih murah dari emas.

3) Uang Hampir Likuid Sempurna.

Salah satu syarat suatu aset untuk dapat digunakan sebagai uang adalah likuiditasnya. Uang *fiat* dan uang komoditas adalah uang yang likuid sempurna, sehingga untuk dapat digunakan tidak perlu ditukarkan atau dicairkan terlebih dahulu. Selain kedua uang tersebut ada juga aset finansial yang berfungsi sebagai uang tapi untuk menggunakannya harus ditukarkan/dicairkan terlebih dahulu, misalnya uang dalam bentuk cek.

c. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi uang kartal yang beredar, uang giral dan uang kuasi.³³ Uang kartal adalah uang yang diterbitkan oleh Bank Sentral yang terdiri atas uang kertas dan uang logam. Uang Giral adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang berupa saldo rekening koran yang ada di

³² *Ibid.*, hlm. 318.

³³ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 16.

bank umum. Uang kuasi adalah uang yang diterbitkan oleh bank umum yang terdiri atas deposito berjangka, tabungan, dan rekening valuta asing milik swasta domestik.

Dalam arti lain yang dimaksud dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat. Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti sempit adalah Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri dari atas uang kartal dan uang giral

$$M_1 = C + D^{34}$$

Dimana: M_1 = Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti sempit
 C = uang kartal (uang kertas + uang logam)
 D = uang giral atau cek

Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas (M_2) adalah M_1 ditambah deposito berjangka.

$$M_2 = M_1 + TD^{35}$$

Dimana: M_2 = Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas
 TD = deposito berjangka.

Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang Jumlah Uang Beredar (JUB) juga bertambah, sedang komposisinya berubah.³⁶ Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral.

³⁴Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 324.

³⁵*Ibid*

³⁶*Ibid*, hlm. 325.

Biasanya perekonomian juga meningkat, komposisi M_1 dalam peredaran uang makin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar. M_1 adalah jenis uang yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai.

4. Uang Dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya, Islam memandang uang hanyalah sebagai alat tukar bukan komoditas atau barang dagangan. Oleh karena itu, motif permintaan akan uang adalah untuk memenuhi kebutuhan transaksi, bukan untuk spekulasi atau *Trading*.³⁷ Uang sangat menganjurkan penggunaan uang dalam pertukaran. Salah satu bentuk pertukaran di zaman dahulu adalah barter, dimana barang saling ditukarkan.

Dalam sejarah Islam, uang merupakan sesuatu yang diadopsi dari peradaban Romawi dan Persia. Ini dimungkinkan karena penggunaan dan konsep uang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dinar adalah mata uang emas yang diambil dari Romawi dan dirham adalah mata uang perak warisan peradaban Persia. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 19:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَا لِيَتَسَاءَلُوا بَنِي نَهْمَ قَالُوا قَا َئِلَ َئِلَ
 مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ
 يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ قَابَ عَثُورًا أَحَدَكُمْ

³⁷Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 185.

بَوْرِقِكُمْ ۖ هٰذِهِ ۖ اِلَى ۖ اَل ۖ مَدِيْنَةِ ۖ فَل ۖ يَنْظُرُ ۖ اَيُّهَا ۖ اَز ۖ كَيْ طَعَامٍ ۖ
 فَل ۖ يَا ۖ تِكُمْ ۖ بَرَزَ ۖ ق ۖ مِّن ۖ ه ۖ وَل ۖ يَتَلَطَّف ۖ وَلَا يُش ۖ عِرَنَّ ۖ بِكُمْ ۖ
 اَحَدًا ۙ ۱۹

Artinya:

Dan demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya diantara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang diantara mereka: “sudah berapa lamakah kamu berada disini?” mereka menjawab “kita berada disini sehari atau setengah hari. Berkata yang lain lagi “Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada disini. Maka suruhlah salah seorang diantara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik. Maka hendaklah ia membawa makan itu untuk mu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seseorangpun (Q.S. Al-Kahfi ayat 19).³⁸

Ayat ini menjelaskan kisah tujuh pemuda yang bersembunyi di sebuah gua untuk menghindari penguasa zalim. Mereka lalu ditidurkan Allah selama 309 tahun. Ketika mereka terbangun dari tidur panjang itu, salah seorang dari mereka diminta oleh yang lain untuk mencari makanan sambil melihat keadaan. Utusan dari pemuda itu membelanjakan uang peraknya (*Wariq*) untuk membeli makanan sesudah mereka tidur selama 309 tahun. Al-Quran menggunakan kata *Wariq* artinya adalah uang logam dari perak atau dirham.

Sedangkan pandangan Islam terhadap uang kertas ada beberapa pendapat bahwa uang kertas tidak berlaku riba sehingga kalau ada orang yang berutang Rp.100.000,- kemudian mengembalikan Rp.120.000,- dalam tempo 3 bulan tidak termasuk riba. Mereka beranggapan bahwa yang berlaku pada zaman Nabi SAW adalah uang

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 446.

emas dan perak dan yang diharamkan tukar menukar dengan kelebihan adalah emas dan perak, karena itu uang kertas tidak berlaku hukum riba padanya.

Jawaban sebenarnya dapat kita cari dari penjelasan yang telah lalu yaitu bahwa mata uang bisa dibuat dari benda apa saja, sampai-sampai kulit unta, kata Umar bin Khattab.

Ketika benda tersebut telah ditetapkan sebagai mata uang yang sah, maka barang tersebut telah berubah fungsinya dari barang biasa menjadi alat tukar dengan segala fungsi turunannya. Jumhur ulama telah sepakat bahwa *illat* dalam emas dan perak yang diharamkan pertukarannya kecuali serupa dengan serupa, sama dengan sama oleh Rasulullah SAW adalah karena "*Tsumuniyyah*". Yaitu barang-barang tersebut menjadi alat tukar, penyimpanan nilai, dimana semua barang ditimbang dan dinilai dengan nilainya.

Oleh karena itu, ketika uang kertas telah menjadi alat pembayaran yang sah, sekalipun tidak di latarbelakangi lagi oleh emas, maka kedudukannya dalam hukum sama dengan kedudukan emas dan perak yang pada waktu Al-Quran diturunkan tengah menjadi alat pembayaran yang sah. Karena itu riba berlaku pada uang kertas. Uang kertas juga diakui sebagai harta kekayaan yang harus dikeluarkan zakat dari padanya. Dan zakat pun sah dikeluarkan dalam bentuk uang kertas. Begitu pula ia dapat dipergunakan sebagai alat untuk membayar mahar.

Berdasarkan konsep Islam, uang merupakan milik masyarakat. Penimbunan terhadap uang atau aktivitas yang tidak menproduktifkan uang akan mengakibatkan Jumlah Uang Beredar (JUB) berkurang, sehingga proses perekonomian akan terhambat. Di sisi lain penumpukan uang/harta akan mendorong manusia pada sifat tamak dan malas, serta akan berimbas terhadap kelangsungan perekonomian.

Dalam sistem keuangan Islam, keseimbangan antara kegiatan ekonomi riil dengan jumlah uang beredar perlu dijaga. Karena kegiatan yang tinggi dalam produksi dan distribusi akan meningkatkan jumlah uang beredar, sedangkan kegiatan ekonomi yang lesu akan mengakibatkan rendahnya perputaran dan jumlah uang beredar. Salah satu instrumen yang digunakan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi riil dengan tinggi rendahnya jumlah uang beredar adalah melalui sistem perbankan syariah.³⁹

5. Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dengan Jumlah Uang Beredar (JUB).

Dalam pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan moneter dengan melakukan Operasi Pasar Terbuka (OPT) berdasarkan prinsip syariah, dalam bentuk Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI), yang sekarang dikenal dengan SBIS. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip

³⁹ Aliman Syahuri Zein, "Apa dan Bagaimana Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah di Indonesia" (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 68.

syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁴⁰

Tujuan penciptaan SBIS adalah untuk mengakomodasi keikutsertaan perbankan syariah yang memiliki kelebihan likuiditas dalam pelaksanaan Operasi Pasar Terbuka (OPT) yang diterapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter. sedangkan dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana secara syariah.

Bank Indonesia membentuk Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) sebagai suatu kegiatan jangka pendek dalam rupiah berdasarkan prinsip *Mudārabah*.⁴¹

PUAS merupakan suatu instrumen yang digunakan oleh bank-bank syariah yang kelebihan dan untuk mendapatkan keuntungan dan di lain pihak sebagai sasaran penyedia dan jangka pendek bagi bank-bank syariah yang kekurangan dana.

Sebagaimana menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Jika ingin mengurangi Jumlah Uang Beredar (JUB), maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Melalui penjualan SBI/SBPU uang yang ada dalam masyarakat ditarik, sehingga Jumlah Uang Beredar (JUB) berkurang. Bila pemerintah melihat Jumlah Uang Beredar (JUB) perlu di tambah, agar perbankan lebih mampu memberikan kredit yang akan memacu pertumbuhan ekonomi, maka SBI dan SBPU yang telah di jual

⁴⁰ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 258.

⁴¹Lim Fatimah, "Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap FDR" Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008 (www.repository.uinjkt.ac.id, diakses 20 November 2015 pukul 13.09 WIB).

di beli kembali. Melalui pembelian itu pemerintah mengeluarkan uang sehingga menambah Jumlah Uang Beredar (JUB).⁴²

Sedangkan menurut Sadono Sukirno menyebutkan bahwa:

Salah satu kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatur Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Yaitu Bank Sentral dapat membuat perubahan-perubahan ke atas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga. Pada waktu perekonomian menghadapi masalah resesi, penawaran uang perlu ditambah. Bank Sentral menambah penawaran uang dengan melakukan pembelian surat-surat berharga.⁴³

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung dan Sadono Sukirno tersebut dapat disimpulkan bahwa SBI/SBIS atau SBPU/PUAS dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki hubungan negatif. Yaitu ketika SBI/SBIS atau SBPU/PUAS meningkat maka Jumlah Uang Beredar (JUB) akan menurun, sedangkan ketika SBI/SBIS atau SBPU/PUAS menurun maka Jumlah Uang Beredar (JUB) meningkat.

Adapun Jumlah Uang Beredar (JUB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah fokus pada M_1 yaitu jumlah uang beredar sempit yang terdiri dari uang kartal dan giral. Penggunaan M_1 karena jenis uang yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat tanpa adanya kerugian nilai. Dan komponen-komponen dalam M_1 belum mengandung unsur bunga. Sementara itu dalam jurnal penelitian Aliman Syahuri Zein, *regular checkable deposit* (giro) yang

⁴²Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Op. Cit.*, hlm. 436.

⁴³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hlm. 311.

digunakan di Indonesia sebagai komponen M_1 juga tidak mengandung unsur bunga.⁴⁴

Selain itu, *currency* (uang kartal) komponen M_1 yang diciptakan Bank Sentral jelas belum mengandung bunga. Adapun uang yang memiliki unsur bunga terdiri dari simpanan yang memperoleh pendapatan bunga tetap, yaitu *time deposit* (deposito) dan *saving deposit* (tabungan). Kedua komponen ini merupakan pembentuk besaran moneter M_2 (*quasi money*).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Laras Aryanti, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011	Pemodelan Instrumen Moneter Syariah dengan Metode System Dynamics (Skripsi).	Independen (X): X1 (SBIS), X2 (PUAS), X3 (GWM). Dependen (Y): Jumlah Uang Beredar (JUB)	Sesuai dengan uji AVE, AME dan RSME pada pemodelan instrumen moneter syariah, maka pemodelan ini dapat disebut valid yang selanjutnya dapat digunakan untuk analisis kebijakan lebih lanjut.
2.	Eva Misfah Bayuni, Studi Ekonomi Islam, Tazkia,	Analisis pengaruh instrumen moneter terhadap stabilitas besaran	Independen (X): X1= SBI X2= SBIS Dependen (Y): stabilitas besaran moneter dalam	Dapat di ambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara SBI dan SBIS terhadap

⁴⁴Aliman Syahuri Zein, *Op. Cit.*, hlm. 73.

	2010	moneter dalam sistem moneter ganda di Indonesia (Skripsi).	sistem moneter ganda di Indonesia	stabilitas besaran moneter total.
3.	Khomaidi hambali, Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2004	Analisis Sertifikat <i>Wadiah</i> Bank Indonesia (SWBI) sebagai instrumen kebijakan moneter (Skripsi).	Independen (X): SWBI Dependen(Y): Jumlah Uang Beredar (JUB)	SWBI mampu dijadikan instrumen kebijakan moneter, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bonus SWBI mampu mempengaruhi jumlah uang beredar.
4.	Oke Setiaso, Fakultas Ekonomi, Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, 2011	Pengaruh Instrumen Moneter (<i>Open Market Operation, Pasar Uang Antarbank dan Reserve Requirement</i>) Dalam Dual Moneter System Terhadap Volume Uang Primer Dalam Masa Krisis di Indonesia (Jurnal)	Independen (X): X1= SBI X2= PUAB X3= GWM X4= SWBI X5= PUAS X6= GWMs Dependen (Y): Volume Uang Primer.	SBI, PUAB, GWM, SWBI, PUAS, GWMs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume uang primer. Sedangkan SBI dan GWM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume uang primer, PUAB, SWBI, PUAS dan GWMs tidak berpengaruh secara parsial terhadap volume uang primer.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: Pada penelitian Laras Aryanti menggunakan 3 variabel

independen yaitu SBIS, PUAS dan GWM, dan 1 variabel dependennya yaitu Metode *System Dynamics*. Adapun waktunya yaitu 2005-2009. Dalam menganalisis data menggunakan *E-Views*. Penelitian Eva Misfah Bayuni menggunakan 1 variabel independen dengan 2 indikator yaitu SBI dan SBIS. Dan 1 variabel dependennya yaitu stabilitas moneter. Adapun waktunya yaitu tahun 2004-2009, penelitian Eva Misfah Bayuni menggunakan metodologi *Vector Auto Regresion (VAR)* dan *Vektor Error Correction Model (VECM)*.

Penelitian Khomaidi Hambali menggunakan 1 variabel independen dengan 4 indikator yaitu bonus SWBI, Suku bunga SBI, Lelang SWBI bulan sebelumnya, dan Bonus PUAS, variabel dependennya 1 yaitu instrumen kebijakan moneter dengan indikator jumlah uang beredar. Adapun waktunya 2001-2004 dan dalam menganalisis datanya menggunakan *E-Views*. Penelitian Oke Setiarso menggunakan 6 variabel independen yaitu SBI, PUAB, GWM, SWBI, PUAS, GWMs dan 1 variabel dependen yaitu volume uang primer. Adapun waktunya 2003-2006.

Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu SBIS dan PUAS. Adapun variabel dependennya yaitu jumlah uang beredar (JUB), dan waktu penelitiannya adalah dari tahun 2011-2013. Dan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan SPSS Versi 22.00.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.⁴⁵

Di dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap/dengan masalah penelitian.

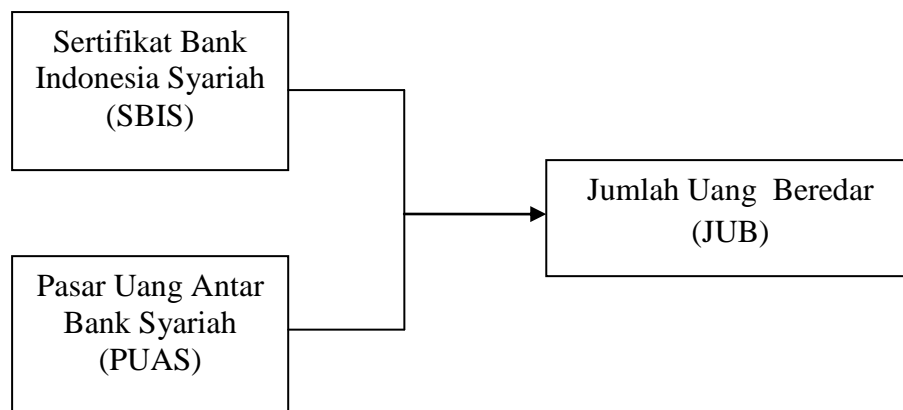
Penelitian ini berjudul Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013. Dijelaskan bahwa dalam menjaga kestabilan besaran moneter (Jumlah Uang Beredar), Bank Indonesia mengeluarkan instrumen moneter syariah. Adapun instrumen moneter syariah yang paling efektif adalah melalui penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) bertujuan untuk mengendalikan Jumlah Uang Beredar (JUB). yaitu ketika jumlah uang beredar (JUB) banyak maka akan dilakukan pengurangan dengan menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS), begitu juga dengan sebaliknya ketika jumlah uang beredar (JUB) sedikit, maka dilakukan dengan menarik kembali Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS). Untuk mempermudah

⁴⁵Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

dalam memahami konsep pengendalian Jumlah Uang Beredar (JUB) melalui instrumen moneter syariah, maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_{01} : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

H_{a1} : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

H_{02} : Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

H_{a2} : Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

H_{03} : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

H_{a3} : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Maret 2016.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah menggambarkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴⁶

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik sampel jenuh.

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series analysis* yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai oleh perusahaan/bank dari periode yang satu ke periode lainnya.

C. Populasi dan sampel

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 19.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.⁴⁷ Menurut Suharsimi Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”⁴⁸ Populasi adalah seluruh subjek yang akan menjadi sumber data penelitian.

Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) dari bulan Januari sampai Desember selama tahun 2011 sampai 2013 yang berjumlah 36 bulan.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.”⁴⁹ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.⁵⁰ Dalam penelitian ini jumlah sampel kurang dari 100 subjek, maka peneliti mengambil semua sampel yang berjumlah 36 bulan selama tahun 2011 sampai 2013.

⁴⁷Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 36.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 173.

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 109.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 107.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵¹ Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari statistik perbankan syariah yang diterbitkan Bank Indonesia tahun 2011-2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan⁵². Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yaitu: teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

F. Analisis Data.

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data

⁵¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005), hlm. 144.

⁵²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 97.

sekunder.⁵³ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik perbankan syariah pada Bank Indonesia, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan beberapa cara yaitu: dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot *of regression* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.⁵⁴ Dalam uji ini menggunakan menggunakan SPSS versi 22,00.

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBIS dan PUAS terhadap jumlah uang beredar. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 63.

⁵⁴Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 90.

model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.⁵⁵ Dalam uji ini menggunakan SPSS versi 22,00

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.⁵⁶ Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya.

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2.

⁵⁵Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

⁵⁶Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 333.

⁵⁷Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm. 111.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen SBIS (X_1) dan PUAS (X_2) terhadap variabel dependen yaitu jumlah uang beredar. Yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22,00

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵⁸

$$JUB = a + b_1SBIS + b_2PUAS + e$$

Keterangan:

Y	: Jumlah Uang Beredar (JUB)
a	: Konstanta
b_1, b_2	: Koefisien regresi
X_1	: SBIS
X_2	: PUAS
e	: <i>error</i> .

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut⁵⁹:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung}(SBIS) < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 211.

⁵⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 145.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:⁶⁰

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁶¹

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 158.

⁶¹Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah. Adapun SBIS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah sebagai berikut:

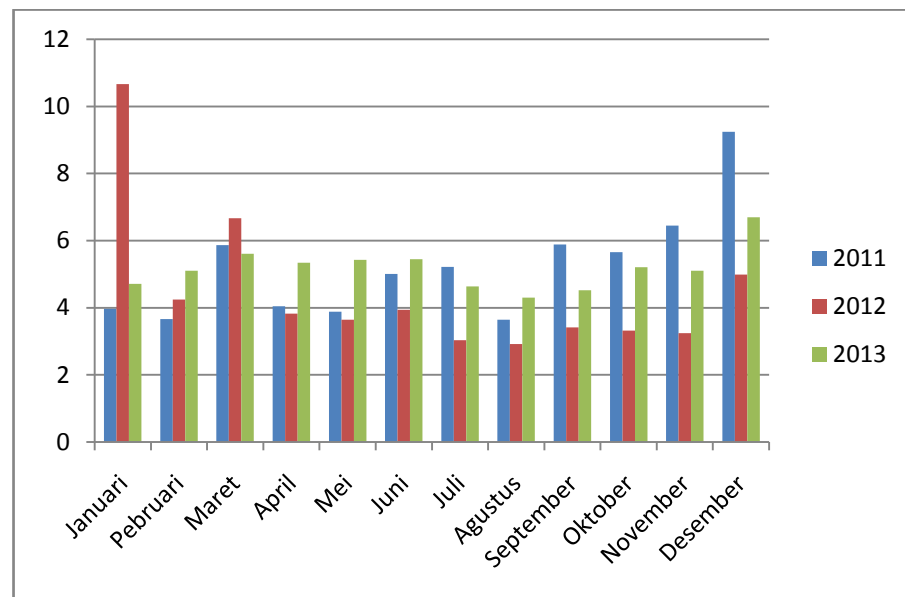
Tabel 4.1
Data SWBI/SBIS
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2011	2012	2013
Januari	3,968	10,663	4,709
Pebruari	3,659	4,243	5,103
Maret	5,870	6,668	5,611
April	4,042	3,825	5,343
Mei	3,879	3,644	5,423
Juni	5,011	3,936	5,443
Juli	5,214	3,036	4,640
Agustus	3,647	2,918	4,299
September	5,885	3,412	4,523
Oktober	5,656	3,321	5,213
November	6,447	3,242	5,107
Desember	9,244	4,993	6,699

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan SBIS tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini.

Gambar 4.1
Data SWBI/SBIS
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.go.id

Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari tahun 2011 sampai 2013 dalam setiap bulan mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Perkembangan yang berfluktuatif ini disebabkan antara lain karena Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah juga berfluktuatif, sehingga penyerapan dana DPK yang ditempatkan pada SBIS ikut mengalami perkembangan yang berfluktuatif juga.

Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai bulan Desember, perkembangan SBIS mengalami peningkatan yang paling signifikan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp.9,244,000,000,000,- dari bulan sebelumnya yang hanya berada pada kisaran Rp.3,647,000,000,000,- sampai Rp.6,447,000,000,000,-

Peningkatan yang terjadi pada bulan Desember tersebut merupakan salah satu hal yang disebabkan oleh peningkatan dana DPK perbankan syariah, yaitu sebesar Rp.115,415,000,000,000,- dari bulan

sebelumnya sebesar Rp.105,330,000,000,000,- yang menunjukkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah cenderung meningkat.

Pada tahun 2012 dari bulan Januari sampai bulan Desember SBIS mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Pebruari yaitu sebesar Rp.6,420,000,000,000,- dari bulan-bulan yang lain, diprediksi hal ini disebabkan oleh suku bunga yang tetap dari tahun sebelumnya yaitu 5,75 persen sedangkan pada tahun 2010 sebesar 6,83 persen.

Pada tahun 2013 perkembangan SBIS selama bulan Januari sampai bulan Desember terlihat konstan dari Rp.4,299,000,000,000,- sampai Rp.6,699,000,000,000,- yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan selama tahun tersebut. Perkembangan SBIS yang berfluktuatif tersebut diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan perkembangan dari perbankan syariah itu sendiri.

2. Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS)

PUAS merupakan kegiatan investasi jangka pendek dalam rupiah antar peserta pasar berdasarkan prinsip *mudharabah*. Adapun PUAS yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data PUAS
(Dalam Miliar Rupiah)

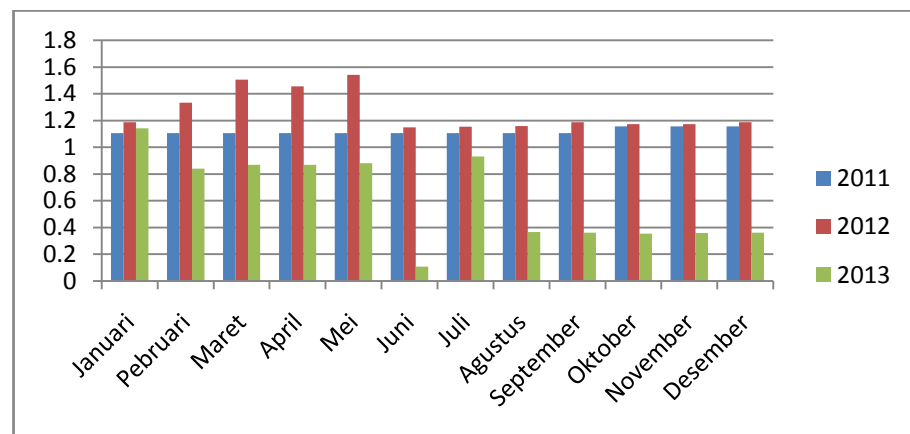
Bulan	2011	2012	2013
Januari	1,106	1,188	1,142

Pebruari	1,106	1,334	0,84
Maret	1,107	1,505	0,87
April	1,106	1,455	0,87
Mei	1,106	1,542	0,88
Juni	1,107	1,148	0,107
Juli	1,107	1,154	0,93
Agustus	1,107	1,159	0,366
September	1,107	1,187	0,362
Oktober	1,156	1,172	0,354
November	1,157	1,174	0,360
Desember	1,157	1,187	0,361

Sumber: www.go.id

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa PUAS dari bulan Januari tahun 2011 sampai bulan Desember tahun 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan PUAS tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.2
Data PUAS
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.go.id

Dari Gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa PUAS dari tahun 2011 sampai 2013 dalam setiap bulan mengalami perkembangan yang berfluktuatif sebagaimana berikut yaitu:

Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai Desember perkembangan dari PUAS terlihat tidak terlalu signifikan yaitu berada pada kisaran Rp.1,106,000,000,000,- sampai Rp.1,157,000,000,000,- Sedangkan PUAS pada tahun 2012 yang berada pada kisaran Rp.1,148,000,000,000,- sampai Rp.1,542,000,000,000,- Mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Maret dan Mei. Hal ini dikarenakan pada bulan tersebut penyaluran pembiayaan meningkat, dan berkurangnya kelonggaran likuiditas perbankan syariah, terutama di jangka pendek. Hal ini terlihat dari FDR yang meningkat cukup tinggi pada triwulan II.⁶²

Pada tahun 2013 mengalami penurunan yang dimulai dari bulan Pebruari sampai Desember, Penurunan ini mengakibatkan jumlah uang beredar pada bulan Pebruari sampai Desember mengalami peningkatan, yang artinya penurunan PUAS tersebut memberikan pengaruh peningkatan terhadap terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

3. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah Uang Beredar (JUB) meliputi uang kartal yang beredar, uang giral dan uang kuasi. Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri

⁶²Bank Indonesia, "Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012" (www.bi.go.id, diakses 9 Maret 2016 pukul 11.09 WIB).

dari atas uang kartal dan giral disebut dengan jumlah uang beredar (JUB) dalam arti sempit (M_1). Sedangkan Jumlah Uang Beredar (JUB) yang terdiri atas uang kartal, uang giral, dan uang kuasi disebut dengan Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam arti luas (M_2). Adapun data Jumlah Uang Beredar (JUB) dalam hal ini M_1 adalah sebagai berikut.

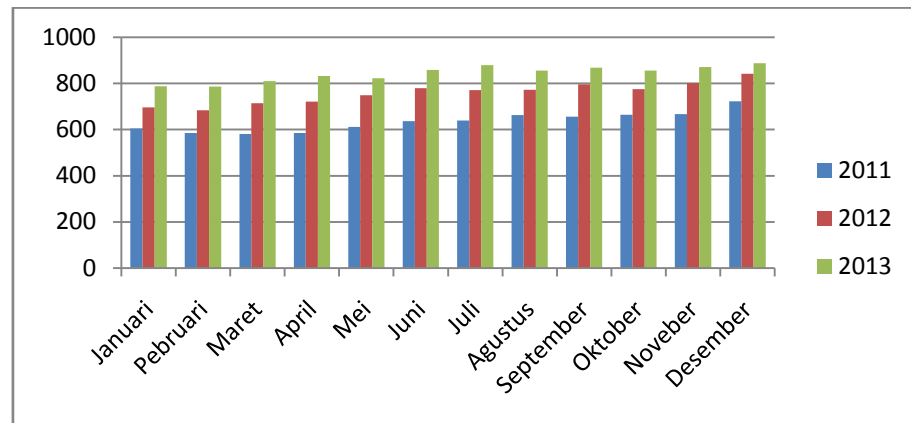
Tabel 4.3
Data Jumlah Uang Beredar (JUB)
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2011	2012	2013
Januari	604,169	696,281	787,860
Pebruari	585,890	683,208	786,549
Maret	580,601	714,215	810,055
April	584,634	720,876	832,213
Mei	611,791	749,403	822,876
Juni	636,206	779,367	858,499
Juli	639,688	771,739	879,986
Agustus	662,806	772,378	855,783
September	656,096	795,460	867,715
Oktober	665,000	774,923	856,171
November	667,587	801,345	870,412
Desember	722,991	841,652	887,084

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Untuk lebih jelas melihat perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) tersebut, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar 4.3
Data Jumlah Uang Beredar (JUB)
(Dalam Miliar Rupiah)



Sumber: www.go.id

Dari Gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) dari tahun 2011 sampai 2013 mengalami perkembangan yang berfluktuatif, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai bulan Desember, penurunan signifikan hanya terjadi pada bulan Pebruari yaitu sebesar Rp.585,890,000,000,000,- dari Rp.604,169,000,000,000,- pada bulan Januari. Sedangkan pada bulan berikutnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan yang berkisar dari Rp.683,208,000,000,000,- sampai Rp.887,084,000,000,000,-

Peningkatan dari Jumlah Uang Beredar (JUB) tersebut diprediksi akan menyebabkan kelebihan likuiditas dipasar. Jika kondisi ini terus menerus dibiarkan akan menyebabkan laju inflasi akan meningkat. Untuk menstabilkan kelebihan likuiditas tersebut, maka dilakukan penyerapan dengan SBIS dan PUAS. Jumlah Uang Beredar (JUB) ini diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan sistem bunga yang terjadi pada bank konvensional.

B. Hasil Estimasi

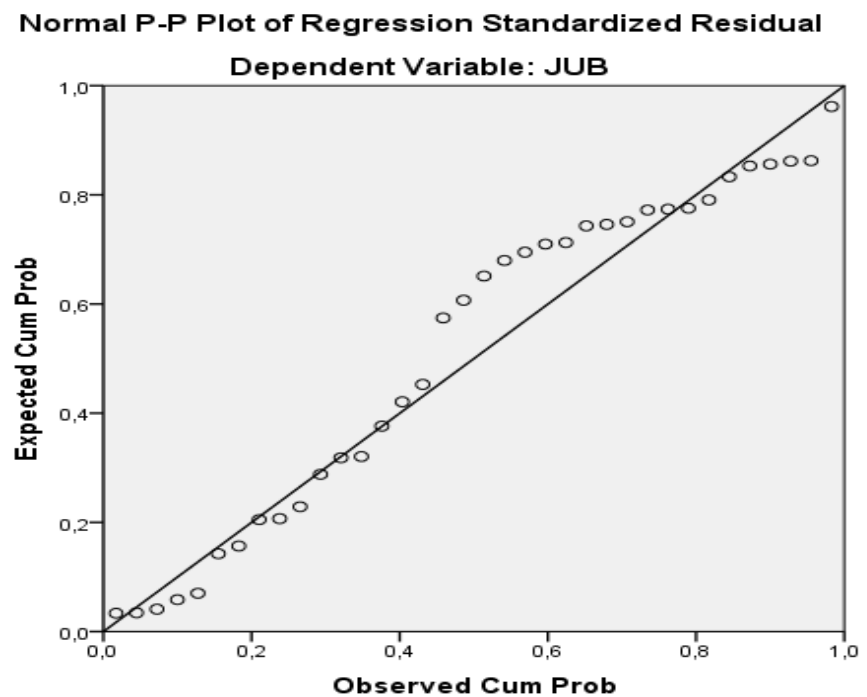
1. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data yaitu uji grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.4
Uji Normalitas



Tabel 4.4
Uji Normalitas

No	Variabel	Test statistic	P	Status kesimpulan
1	SBIS	0,143	0,060	Normal

2	PUAS	0,368	0,000	Normal
3	JUB	0,136	0,089	Normal

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. karena pola penyebaran data mengikuti pola garis lurus diagonal kurva. Dan jika dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai test statistik dimana lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBIS dan PUAS terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
constant		

SBIS	0,988	1,012
PUAS	0,988	1,012

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil pengujian multikolinearitas di atas, diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari SBIS = 1,012 dan PUAS = 1,012 lebih kecil dari 10,00 dan *Tolerance* dari SBIS = 0,988 dan PUAS = 0,988 yaitu lebih besar dari 0,10, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel SBIS dan PUAS tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,638	0,407	0,371	0,244

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil di atas, maka dapat dijelaskan bahwa DW sebesar 0,244. Yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,244 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
constant	888093,475	50493,982
SBIS	-5,516	8,046
PUAS	-129,279	27,195

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$JUB = a + b_1SBIS + b_2PUAS + e$$

$$JUB = 888,093,475 - 5,516SBIS - 129,279PUAS + e$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 888,093,475, artinya jika variabel SBIS (X_1) dan PUAS (X_2) nilainya 0, maka JUB (Y) nilainya 888,093,475 miliar.
- b. Koefisien SBIS sebesar -5,516 menunjukkan bahwa apabila SBIS meningkat Rp.1,000,000,000,- maka JUB akan mengalami penurunan sebesar Rp.5,516,000,000,000,- dengan asumsi jika nilai variabel PUAS tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara SBIS dengan JUB.

- c. Koefisien PUAS sebesar -129,279 menunjukkan bahwa apabila PUAS meningkat Rp.1,000,000,000,- maka JUB akan mengalami penurunan sebesar Rp.129,279,000,000,000,- dengan asumsi jika nilai variabel SBIS tetap. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara PUAS dengan JUB.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil *output* dari regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji t

Model	T	Sig
constant	17,588	000
SBIS	-0,686	0,498
PUAS	-4,754	0,000

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel SBIS

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan t_{hitung} (SBIS) sebesar -0,686. Tabel distribusi t dicari dengan derajat

kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 33 bahwa Hasil diperoleh untuk $-t_{\text{tabel}}$ sebesar $-1,692$. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}(\text{SBIS}) < t_{\text{tabel}} = -1,692 < -0,686 < 1,692$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan SBIS terhadap JUB.

2) Pengujian koefisien regresi variabel PUAS.

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan $t_{\text{hitung}}(\text{PUAS})$ sebesar $-4,754$. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 33 bahwa Hasil diperoleh untuk $-t_{\text{tabel}}$ sebesar $-1,692$. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel PUAS memiliki $-t_{\text{hitung}}(\text{PUAS}) < -t_{\text{tabel}} = -4,754 < -1,692$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan PUAS terhadap JUB.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (SBIS dan PUAS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (JUB).

Tabel 4.9
Uji F

Model	F	Sig
Regression	11,314	0,000

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan F_{hitung} sebesar 11,314. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $36-2-1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat di lihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 33 bahwa Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,285. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,314 > 3,285$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel SBIS dan PUAS terhadap JUB.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau

mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,638	0,407	0,371

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari hasil di atas maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 40,7 persen sedangkan yang 59,3 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi jumlah uang beredar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2013. Sebagaimana dalam upaya menjaga kestabilan moneter, Bank Indonesia menggunakan beberapa instrumen dalam pengendaliannya, baik itu instrumen moneter konvensional maupun instrumen moneter syariah. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan instrumen moneter syariah dengan menggunakan SBIS dan PUAS terhadap pengendalian moneter dalam hal ini JUB.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas, yang dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.00

menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,407. Hal ini berarti bahwa variansi variabel dependen (JUB) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel independen (SBIS dan PUAS) sebesar 40,7 persen, sedangkan sisanya 59,3 persen dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan JUB. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini, ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh signifikan. Dalam penelitian ini hanya PUAS yang memberikan pengaruh signifikan terhadap JUB.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Hasil regresi JUB menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -5,516. Hal ini berarti SBIS memiliki pengaruh negatif terhadap JUB. Dimana apabila SBIS mengalami kenaikan Rp.1,000,000,000,- maka JUB akan mengalami penurunan sebesar Rp.5,516,000,000,000,- dengan asumsi jika nilai variabel PUAS tetap.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen yaitu sebesar -0,686. Hal ini berarti SBIS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB, yang terlihat dari $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}(\text{SBIS}) < t_{\text{tabel}}$.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang ditawarkan oleh Oke Setiarso (2011) yang berjudul “Pengaruh Instrumen Moneter (*Open Market Operation*, Pasar Uang Antarbank dan *Reserve Requirement*) dalam *Dual Monetary System* terhadap volume uang primer dalam masa krisis di Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah uang beredar (volume uang primer). SBIS memiliki hubungan negatif dengan JUB, yang berarti ketika SBIS meningkat maka JUB akan menurun, demikian juga sebaliknya ketika SBIS menurun maka JUB akan meningkat.

SBIS memiliki pengaruh JUB, sebagaimana yang ditawarkan oleh Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. SBIS merupakan salah satu instrumen moneter syariah yang digunakan dalam pengendalian besaran moneter yang dilakukan di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan JUB, maka Bank Indonesia akan menjual SBIS. Kebijakan ini dilakukan untuk mengurangi JUB di masyarakat. JUB yang berlebih tidak baik bagi perekonomian, karena dapat memicu terjadinya Inflasi.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa hasil estimasi menunjukkan bahwa SBIS tidak signifikan mempengaruhi JUB. Artinya, kebijakan yang diambil Bank Indonesia melalui instrumen SBIS tidak sertamerta mampu mempengaruhi JUB. Hal ini disebabkan masih terdapat banyak variabel lain yang digunakan Bank Indonesia dalam mengendalikan JUB. Instrumen-instrumen tersebut seperti SBI, PUAB, GWM, dan lain sebagainya.

Salah satu cara yang dilakukan agar penempatan dana pada SBIS dapat terus meningkat adalah dengan meningkatkan DPK dari perbankan syariah. Sehingga dengan peningkatan DPK tersebut, bank syariah dapat menanamkan dananya ke Bank Indonesia sebagai simpanan ketika kelebihan likuiditas. Sehingga Bank Indonesia akan memberikan SBIS sebagai instrumen atas penyimpanan dana, yang pada akhirnya bank syariah akan mendapat imbalan atas simpanan dana pada SBIS.

2. Pengaruh Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

Hasil regresi JUB menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -129,279. Hal ini berarti PUAS memiliki pengaruh negatif terhadap JUB. Dimana ketika PUAS mengalami kenaikan Rp.1,000,000,000,- maka JUB akan mengalami penurunan sebesar Rp.129,279,000,000,000,- dengan asumsi jika variabel SBIS tetap. Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5

persen yaitu sebesar -4,754. Hal ini berarti PUAS memiliki pengaruh signifikan terhadap JUB. yang terlihat dari $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Hasil penelitian ini didukung teori yang ditawarkan oleh Sadono Sukirno yang telah diuraikan dalam Bab II, dimana SBIS dan PUAS memiliki hubungan negatif. Salah satu kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah dalam mengatur Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah dengan Operasi Pasar Terbuka (OPT). Yaitu Bank Sentral dapat membuat perubahan-perubahan ke atas jumlah penawaran uang dengan melakukan jual beli surat-surat berharga. Pada waktu perekonomian menghadapi masalah resesi, penawaran uang perlu ditambah. Bank Sentral menambah penawaran uang dengan melakukan pembelian surat-surat berharga.

Sedangkan dalam masa inflasi, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengurangi penawaran uang, yang dapat dicapai dengan menjual surat-surat berharga. PUAS memberikan pengaruh signifikan terhadap JUB sesuai dengan teori dan dengan perkembangan data PUAS yang diperoleh bahwa terdapat penurunan pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2011 sampai 2013.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen. sedangkan masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 40,7 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013” didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, SBIS memiliki $-t_{tabel} < t_{hitung(SBIS)} < t_{tabel} = -1,692 < -0,686 < 1,692$, artinya SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).
2. Secara parsial, PUAS memiliki $-t_{hitung(PUAS)} < -t_{tabel} = -4,754 < -1,692$, artinya PUAS berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).
3. Secara simultan atau bersama-sama SBIS dan PUAS memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,314 > 3,285$, artinya SBIS dan PUAS berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB).

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia (BI) sebagai pelaksana otoritas moneter yang menerbitkan SBIS, diharapkan agar lebih memaksimalkan dalam penerbitan SBIS untuk menjaga stabilitas moneter perbankan syariah. Dengan cara memberikan dorongan kepada perbankan syariah agar dapat meningkatkan DPK perbankan syariah. Sehingga ketika DPK meningkat, maka dana yang ditempatkan pada SBIS akan meningkat.

Dengan demikian Bank Indonesia akan dapat menjaga kestabilan moneter dengan pemanfaatan instrumen SBIS.

2. Bagi Perbankan Syariah sebagai lembaga yang menggunakan PUAS, diharapkan dapat memanfaatkan PUAS secara maksimal sebagai sarana untuk menyimpan kelebihan dana ketika perbankan syariah mengalami kelebihan likuiditas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi JUB, selain SBIS dan PUAS. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A Karim, *Bank Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ahmad Jamli, *Kebijaksanaan Fiskal dan Moneter*, Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Aliman Syahuri Zein, "Apa dan Bagaimana Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah di Indonesia" *Jurnal*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Any Widayatsari, "Pasar Uang Antarbank Syariah," dalam *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Volume 4, No 2, 2014, www.academia.edu.com, diakses 1 Januari 2016 pukul 09.12 WIB
- Bank Indonesia, "Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012" www.bi.go.id, diakses 9 Maret 2016 pukul 11.09 WIB.
- _____, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/16/DPM Tata Cara Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Melalui Lelang" www.bi.go.id, diakses 22 April 2016 pukul 11.18 WIB.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1989.
- Dewan Syariah Nasional MUI, "Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah" Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI NO: 37/DSN-MUI/X/2002 www.hukum.unsrat.ac.id, diakses 22 April 2016 pukul 10.59 WIB.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk riset dan skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Laras Aryanti, "Pemodelan Instrumen Moneter Syariah dengan Metode System Dynamics" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011, www.repository.uinjkt.ac.id, diakses 23 November 2015 pukul 12.09 WIB.
- Lim Fatimah, "Pengaruh Penempatan Dana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) terhadap FDR" Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2008, www.repository.uinjkt.ac.id, diakses 20 November 2015 pukul 13.09 WIB.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mudrajad kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: (UPP) AMPYKPN, 2005.
- _____, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbank Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Wirduyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- WJS, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

**CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)**

DATA PRIBADI

Nama : Seprihadi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Sijanih, Ujunggading, 18 Agustus 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Sijanih, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumbar
Telepon/No. HP : 082364185875
E-mail : seprihadips2@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 13 Saroha
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Lembah Melintang
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Lembah Melintang
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,95
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan
Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah
Uang Beredar (JUB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

T Tabel Statistik

DF	Level Of Significance			
	0,005	0,01	0,025	0,05
1	-63,657	-25,452	-12,706	-6,314
2	-9,925	-6,205	-4,303	-2,920
3	-5,841	-4,177	-3,182	-2,353
4	-4,604	-3,495	-2,776	-2,132
5	-4,032	-3,163	-2,571	-2,015
6	-3,707	-2,969	-2,447	-1,943
7	-3,499	-2,841	-2,365	-1,895
8	-3,355	-2,752	-2,306	-1,860
9	-3,250	-2,685	-2,262	-1,833
10	-3,169	-2,634	-2,228	-1,812
11	-3,106	-2,593	-2,201	-1,796
12	-3,055	-2,560	-2,179	-1,782
13	-3,012	-2,533	-2,160	-1,771
14	-2,977	-2,510	-2,145	-1,761
15	-2,947	-2,490	-2,131	-1,753
16	-2,921	-2,473	-2,120	-1,746
17	-2,898	-2,458	-2,110	-1,740
18	-2,878	-2,445	-2,101	-1,734
19	-2,861	-2,443	-2,093	-1,729
20	-2,845	-2,423	-2,086	-1,725
21	-2,831	-2,414	-2,080	-1,721
22	-2,819	-2,405	-2,074	-1,717
23	-2,807	-2,398	-2,069	-1,714
24	-2,797	-2,391	-2,064	-1,711
25	-2,787	-2,385	-2,060	-1,708
26	-2,779	-2,379	-2,056	-1,706
27	-2,771	-2,373	-2,052	-1,703
28	-2,763	-2,368	-2,048	-1,701
29	-2,756	-2,364	-2,045	-1,699
30	-2,750	-2,360	-2,042	-1,697
31	-2,744	-2,356	-2,040	-1,696
32	-2,738	-2,352	-2,037	-1,694
33	-2,733	-2,348	-2,035	-1,692
34	-2,728	-2,345	-2,032	-1,691
35	-2,724	-2,342	-2,030	-1,690
36	-2,719	-2,339	-2,028	-1,688
37	-2,715	-2,336	-2,026	-1,687
38	-2,712	-2,334	-2,024	-1,686
39	-2,708	-2,331	-2,023	-1,685
40	-2,704	-2,329	-2,021	-1,684
41	-2,701	-2,327	-2,020	-1,683
42	-2,698	-2,325	-2,018	-1,682
43	-2,695	-2,323	-2,017	-1,681

F Table Statistik
(Level of Significance 0,05)

Df2	Df1				
	1	2	3	4	5
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523
32	3,149	3,295	2,901	2,668	2,512
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432

Tabel 16. Penempatan pada Bank Indonesia - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Deposit in Bank Indonesia - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
Giro Wadiah	1,282	1,840	2,363	2,694	4,176	4,189	4,270	4,131	4,257	4,546	4,574	4,774	6,172	5,102	5,443	5,730	5,967	6,540	Wadiah Demand Deposits
SWU/SBU Syariah	2,357	2,599	2,545	3,076	5,408	3,968	3,659	5,870	4,042	3,879	5,011	5,214	3,647	5,885	5,656	6,447	9,244	10,663	Bank Indonesia Wadiah Certificate/Bank Indonesia Islamic Certificate
Lainnya	2	101	280	4,623	6,809	5,274	3,466	3,688	3,632	4,505	4,618	5,254	2,250	5,161	5,278	6,509	11,915	9,775	Others
Total	3,641	4,540	5,189	10,393	16,393	13,430	11,396	13,689	11,930	12,930	14,203	15,242	12,068	16,148	16,376	18,686	27,127	26,978	Total

Tabel 17. Surat Berharga yang Dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Investment in Securities of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2006	2007	2008	2009	2010	2011												2012	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah	-	4	279	1,103	1,106	1,106	1,106	1,107	1,106	1,106	1,107	1,107	1,107	1,107	1,156	1,157	1,157	1,188	1 Islamic Financial Market Securities
2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah	828	1,384	2,400	2,641	4,532	4,600	5,163	5,022	4,920	4,947	4,785	4,761	4,622	4,722	4,686	4,641	4,651	4,516	2 Islamic Capital Market Securities
3 Lainnya	1	-	4	42	95	95	95	95	95	95	95	95	95	6,019	97	94	94	94	3 Others
Total	829	1,388	2,683	3,786	5,733	5,801	6,364	6,224	6,122	6,048	5,986	5,963	5,823	11,848	5,939	5,892	5,902	5,798	Total

Tabel 17 . Surat Berharga yang Dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Investment in Securities of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2007	2008	2009	2010	2011	2012												2013	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec		
1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah	4	279	1,103	1,106	1,157	1,188	1,334	1,505	1,455	1,542	1,148	1,154	1,159	1,187	1,172	1,174	1,187	1,142	1 Islamic Financial Market Securities
2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah	1,384	2,400	2,641	4,532	4,651	4,516	5,667	5,991	6,098	6,291	6,713	6,636	6,310	6,282	6,551	6,403	6,277	6,503	2 Islamic Capital Market Securities
3 Lainnya	-	4	42	95	94	94	94	94	94	94	99	94	94	94	94	94	94	94	3 Others
Total	1,388	2,683	3,786	5,733	5,902	5,798	7,094	7,591	7,647	7,927	7,960	7,884	7,563	7,563	7,817	7,671	7,558	7,738	Total

Tabel 16. Penempatan pada Bank Indonesia - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Deposit in Bank Indonesia - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
	2007	2008	2009	2010	2011	2012												2013	
						Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	
Giro Wadiah	1,840	2,363	2,694	4,176	5,967	6,540	6,744	6,892	6,571	6,439	6,243	6,136	6,478	6,976	6,912	7,388	7,862	8,180	Wadiah Demand Deposits
SWBI/SBI Syariah	2,599	2,545	3,076	5,408	9,244	10,663	4,243	6,668	3,825	3,644	3,936	3,036	2,918	3,412	3,321	3,242	4,993	4,709	Bank Indonesia Wadiah Certificate/Bank Indonesia Islamic Certificate
Lainnya	101	280	4,623	6,809	11,915	9,775	13,636	9,938	13,153	11,862	7,876	5,882	7,101	8,091	8,288	8,928	13,858	11,312	Others
Total	4,540	5,189	10,393	16,393	27,127	26,978	24,623	23,498	23,549	21,944	18,055	15,054	16,497	18,479	18,520	19,557	26,713	24,201	Total

Tabel 16. Penempatan pada Bank Indonesia - Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Deposit in Bank Indonesia - Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																			
Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013												2014	Indikator
						Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
Giro Wadiah	2.363	2.694	4.176	5.967	7.862	8.180	8.372	9.125	8.954	9.306	9.038	9.221	9.674	9.662	9.796	9.976	10.763	13.916	Wadiah Demand Deposits
SWEI/SBI Syariah	2.545	3.076	5.408	9.244	4.993	4.709	5.103	5.611	5.343	5.423	5.443	4.640	4.299	4.523	5.213	5.107	6.699	5.253	Bank Indonesia Wadiah Certificate / Bank Indonesia Islamic Certificate
Lainnya	280	4.623	6.809	11.915	13.858	11.312	9.597	13.856	8.901	10.306	9.731	8.078	11.174	11.822	11.094	12.659	15.075	16.891	Others
Total	5.189	10.393	16.393	27.127	26.713	24.201	23.072	28.092	23.198	25.035	24.212	21.940	25.146	26.007	26.103	27.742	32.537	36.060	Total

Miliar Rupiah (in Billion IDR)

Tabel 17. Surat Berharga yang Dimiliki Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Investment in Securities of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)																					
Indikator	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013												2014	Indikator	
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan		
1 Surat Berharga Pasar Keuangan Syariah	4	279	1.108	1.106	1.157	1.187	1.142	84	87	87	88	107	98	866	862	854	860	861	175	1 Islamic Financial Market Securities	
2 Surat Berharga Pasar Modal Syariah	1.384	2.400	2.641	4.582	4.651	6.277	6.308	8.889	8.187	8.852	8.964	8.828	8.628	8.727	9.162	9.089	9.266	8.625	8.982	2 Islamic Capital Market Securities	
3 Lainnya	-	4	42	95	94	94	94	98	98	98	98	94	885	94	95	94	94	94	94	3 Others	
Total	1.388	2.683	3.786	5.733	5.902	7.558	7.739	8.566	8.347	9.032	9.145	9.029	9.106	9.187	9.619	9.518	9.721	9.080	9.201	Total	

KETERANGAN	2010	2011						
			Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun
1 Uang Beredar Luas(M2)	2.471.206	2.877.220	2.857.127	2.852.005	2.914.194	2.929.610	2.994.474	3.052.786
2 Uang Beredar Sempit (M1)	605.411	722.991	696.261	663.208	714.215	720.876	749.403	779.367
3 Uang Kartal di Luar Bank Umum dan BPR	260.227	307.760	286.200	260.058	287.003	290.612	294.722	314.621
4 Simpanan Giro Rupiah	345.184	415.231	410.062	403.150	427.212	430.064	454.662	464.746
5 Uang Kuasi	1.856.720	2.139.840	2.147.437	2.153.052	2.185.208	2.193.285	2.229.990	2.256.809
6 Simpanan Berjangka	1.003.054	1.121.962	1.136.127	1.145.613	1.172.080	1.170.735	1.187.899	1.182.373
7 Rupiah	872.921	981.445	994.966	999.990	1.023.430	1.022.250	1.028.673	1.017.611
8 Valuta Asing	130.133	140.518	141.171	145.623	148.649	148.486	159.186	164.762
9 Tabungan	714.467	864.557	850.050	850.388	854.144	867.274	874.615	900.494
10 Rupiah	661.662	808.642	791.737	793.161	795.268	808.319	816.477	838.993
11 Valuta Asing	52.605	55.915	58.314	57.207	58.876	58.955	58.138	61.501
12 Simpanan Giro Valuta asing	139.180	153.320	161.260	157.061	158.984	155.275	167.516	173.942
13 Surat Berharga Selain Saham	9.075	14.388	13.409	15.735	14.771	15.450	15.081	16.610
14 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Uang beredar	2.471.206	2.877.220	2.857.127	2.852.005	2.914.194	2.929.610	2.994.474	3.052.786
15 Aktiva Luar negeri Bersih	865.121	912.174	934.112	942.113	926.120	963.364	971.114	925.568
16 Tagihan Kepada Bukan Penduduk	1.033.086	1.134.951	1.156.296	1.166.546	1.151.445	1.188.695	1.202.588	1.155.730
17 Kewajiban Kepada Bukan Penduduk	167.964	222.777	222.186	224.433	225.325	225.331	231.473	230.162
18 Aktiva Dalam Negeri Bersih	1.606.084	1.965.046	1.923.015	1.909.892	1.988.074	1.966.246	2.023.360	2.127.216
19 Tagihan Bersih kepada Pemerintah Pusat	368.717	351.177	322.216	296.137	297.108	243.123	240.053	264.331
20 Tagihan Kepada Pemerintah Pusat	514.143	515.795	510.617	524.611	521.840	532.103	534.394	541.389
21 Kewajiban Kepada Pemerintah Pusat	145.426	164.618	188.401	228.474	224.732	288.980	294.340	257.058
22 Tagihan Kepada sektor lainnya	1.910.022	2.383.823	2.375.914	2.404.608	2.465.721	2.521.274	2.588.242	2.650.053
23 Tagihan Kepada Lembaga keuangan Lainnya	124.852	161.444	167.930	173.604	170.728	174.827	177.733	173.716
24 Pinjaman yang Diberikan 2)	86.463	123.488	128.927	135.255	131.954	135.112	136.289	131.523
25 Tagihan Lainnya	36.369	37.956	39.003	38.549	38.774	39.715	41.444	42.196
26 Tagihan Kepada Pemerintah Daerah	1.594	1.410	979	1.440	1.439	1.403	1.367	1.419
27 Pinjaman yang Diberikan 2)	1.594	1.405	974	1.435	1.434	1.397	1.362	1.419
28 Tagihan Lainnya	0	5	5	5	5	5	5	0
29 Tagihan Kepada Perusahaan Bukan keuangan BUNN	99.369	102.594	104.833	94.820	108.409	118.085	123.511	116.929
30 Pinjaman yang Diberikan 2)	91.064	89.997	92.944	82.445	93.547	102.457	108.184	101.552
31 Tagihan Lainnya	8.305	12.596	11.889	12.375	14.861	15.629	15.327	15.377
32 Tagihan Kepada Sektor Swasta	1.684.207	2.118.376	2.102.172	2.134.544	2.185.146	2.226.960	2.285.631	2.357.967
33 Pinjaman yang Diberikan 2)	1.606.809	2.009.216	1.993.074	2.017.158	2.073.198	2.113.133	2.174.662	2.249.044
34 Tagihan Lainnya	77.398	109.160	109.098	117.387	111.948	113.826	110.969	108.943
35 Simpanan dan Surat Berharga yang tidak termasuk Uang Beredar	-113.547	-166.990	-184.261	-184.218	-186.299	-188.392	-192.876	-201.571
36 Simpanan	-110.905	-183.950	-181.332	-181.321	-183.231	-185.556	-190.189	-198.573
37 Surat Berharga	-2.642	-3.040	-2.929	-2.897	-3.068	-2.836	-2.687	-2.998
38 Kewajiban Lainnya kepada Lembaga Keuangan	-19.194	-27.221	-26.058	-24.223	-25.017	-24.991	-27.061	-29.755
39 Saham dan Modal lainnya	-416.454	-525.849	-552.060	-573.645	-565.851	-574.451	-580.555	-597.796
40 Lainnya Bersih 3)	-121.460	-29.895	-12.736	-8.767	3.412	-10.317	-4.444	21.956

2012											
Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	
3,057,336	3,091,568	3,128,179	3,164,443	3,207,908	3,307,508	3,307,508	3,268,789	3,280,420	3,322,529	3,360,928	3,426,305
771,739	772,378	795,460	774,923	801,345	841,652	841,652	787,860	786,549	810,055	832,213	822,876
315,322	327,008	325,508	326,058	327,011	361,897	361,897	326,829	321,483	331,169	324,333	334,033
456,417	445,370	469,952	448,864	474,334	479,755	479,755	461,031	465,055	478,886	507,880	488,843
2,272,665	2,307,063	2,321,262	2,378,860	2,396,157	2,455,435	2,455,435	2,470,101	2,483,011	2,500,342	2,515,813	2,588,094
1,189,657	1,203,434	1,212,922	1,249,974	1,250,851	1,245,869	1,245,869	1,254,777	1,269,784	1,307,970	1,311,611	1,352,649
1,018,935	1,031,917	1,032,542	1,062,115	1,060,673	1,068,361	1,068,361	1,081,162	1,100,028	1,125,587	1,133,237	1,156,744
170,722	171,517	180,380	187,859	190,178	177,508	177,508	173,616	169,755	182,383	178,375	195,905
909,966	931,031	938,223	950,476	965,140	1,027,226	1,027,226	1,017,242	1,008,685	1,001,530	1,013,533	1,018,746
845,545	868,689	877,197	887,696	903,317	963,799	963,799	949,035	939,958	931,522	943,164	947,661
64,421	62,342	61,026	62,779	61,823	63,426	63,426	68,207	68,926	70,008	70,369	71,085
173,041	172,617	170,117	178,430	180,166	182,341	182,341	198,081	204,343	190,841	190,669	216,699
12,932	12,108	11,457	10,640	10,406	10,420	10,420	10,829	10,861	12,132	12,902	15,335
3,057,336	3,091,568	3,128,179	3,164,443	3,207,908	3,307,508	3,307,508	3,268,789	3,280,420	3,322,529	3,360,928	3,426,305
936,305	955,709	975,633	990,455	989,138	965,442	965,442	960,233	937,714	947,362	940,165	935,590
1,171,991	1,193,230	1,215,800	1,269,262	1,274,245	1,270,701	1,270,701	1,264,490	1,244,468	1,262,012	1,268,623	1,260,176
235,685	237,521	240,167	278,807	285,107	305,259	305,259	304,257	306,754	314,650	328,458	324,586
2,121,031	2,135,860	2,152,546	2,173,988	2,218,770	2,342,066	2,342,066	2,308,556	2,342,707	2,375,167	2,420,763	2,490,715
279,040	271,398	298,897	285,784	313,325	389,827	389,827	378,366	361,337	366,902	341,302	322,822
541,185	542,430	541,455	543,060	537,380	530,898	530,898	531,819	534,141	538,981	539,986	542,660
262,145	271,031	242,558	257,276	224,056	141,072	141,072	153,453	172,804	172,079	198,684	219,837
2,664,719	2,693,174	2,754,538	2,787,802	2,830,066	2,917,452	2,917,452	2,894,235	2,924,875	2,973,874	3,028,028	3,109,337
170,630	168,210	168,697	170,279	168,895	174,952	174,952	171,978	183,450	184,127	185,849	194,762
124,884	127,577	128,124	130,021	128,297	132,531	132,531	131,470	139,971	141,864	143,814	151,536
45,746	40,633	40,573	40,258	40,598	42,422	42,422	40,508	43,479	42,263	42,034	43,226
1,604	1,805	1,980	2,185	2,367	2,790	2,790	2,360	2,781	2,931	3,162	3,321
1,595	1,796	1,970	2,175	2,358	2,780	2,780	2,350	2,771	2,921	3,131	3,291
10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	31	31
117,307	120,680	116,429	113,968	157,969	158,383	158,383	166,767	163,916	167,033	180,698	180,050
101,368	106,099	101,727	100,130	143,308	143,506	143,506	151,264	148,192	151,807	168,083	164,915
15,939	14,581	14,702	13,838	14,661	14,877	14,877	15,503	15,724	15,226	12,615	15,136
2,375,178	2,402,479	2,467,432	2,501,370	2,500,834	2,581,327	2,581,327	2,553,130	2,574,729	2,619,784	2,658,320	2,731,204
2,274,492	2,307,419	2,366,137	2,386,476	2,390,820	2,462,988	2,462,988	2,436,729	2,461,785	2,508,299	2,545,486	2,605,301
100,687	95,060	111,295	114,894	110,014	118,339	118,339	116,401	112,945	111,485	112,834	125,903
-206,443	-206,578	-227,964	-217,704	-227,331	-242,014	-242,014	-234,448	-228,686	-227,791	-226,503	-226,630
-203,482	-202,483	-225,167	-212,844	-221,822	-235,073	-235,073	-228,002	-222,184	-221,521	-221,162	-221,733
-2,960	-3,095	-2,797	-4,860	-5,509	-6,940	-6,940	-6,446	-6,502	-6,270	-5,321	-5,097
-31,676	-32,899	-32,739	-33,793	-33,776	-34,333	-34,333	-33,883	-34,762	-37,206	-37,354	-37,066
-623,880	-635,421	-662,722	-671,221	-687,432	-706,644	-706,644	-718,930	-717,569	-722,548	-722,109	-707,722
39,270	45,186	22,536	23,120	23,918	17,778	17,778	23,215	37,512	21,937	37,399	30,173

Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	
3,413,379	3,506,574	3,502,420	3,584,081	3,576,869	3,616,049	3,730,409	3,730,409	3,652,349	3,635,060	3,652,531	3,721,882
858,499	879,986	855,783	867,715	856,171	870,412	887,084	887,084	842,678	834,532	853,502	880,470
347,146	383,932	359,417	360,079	363,797	375,780	399,609	399,609	380,070	367,652	377,438	372,342
511,353	496,054	496,365	507,636	492,374	494,632	487,475	487,475	462,608	466,881	476,065	508,129
2,543,285	2,608,175	2,625,946	2,691,972	2,697,734	2,720,945	2,820,521	2,820,521	2,787,449	2,787,035	2,785,176	2,828,686
1,314,787	1,345,494	1,353,141	1,381,793	1,387,322	1,379,904	1,425,153	1,425,153	1,431,975	1,438,820	1,468,474	1,499,828
1,116,096	1,135,139	1,131,948	1,148,985	1,168,285	1,171,478	1,188,227	1,188,227	1,209,579	1,224,927	1,254,599	1,286,559
198,689	210,355	221,193	232,808	219,037	208,427	236,925	236,925	222,396	213,893	213,875	213,269
1,023,014	1,051,632	1,053,226	1,069,407	1,069,539	1,082,743	1,152,952	1,152,952	1,119,130	1,111,408	1,097,064	1,105,515
951,112	978,912	978,509	988,932	988,402	999,948	1,068,622	1,068,622	1,034,828	1,027,712	1,012,934	1,020,844
71,902	72,720	74,717	80,475	81,137	82,795	84,330	84,330	84,302	83,697	84,130	84,671
205,484	211,049	219,578	240,772	240,672	258,298	242,416	242,416	236,344	236,807	219,639	223,343
11,594	18,413	20,691	24,394	22,965	24,692	22,805	22,805	22,223	13,493	13,852	12,726
3,413,379	3,506,574	3,502,420	3,584,081	3,576,869	3,616,049	3,730,409	3,730,409	3,652,349	3,635,060	3,652,531	3,721,882
833,821	849,697	879,470	972,111	955,881	987,789	1,011,361	1,011,361	1,035,757	1,009,224	983,372	1,010,167
1,163,082	1,203,064	1,250,549	1,362,325	1,331,948	1,396,959	1,442,896	1,442,896	1,465,394	1,398,855	1,391,071	1,422,580
329,231	353,366	371,079	390,214	376,067	409,200	431,536	431,536	429,637	389,631	407,698	412,413
2,579,558	2,656,676	2,622,950	2,611,969	2,620,988	2,628,290	2,719,049	2,719,049	2,616,592	2,625,837	2,669,158	2,711,716
330,871	377,080	340,332	342,433	337,225	353,755	406,611	406,611	345,702	318,677	308,623	314,114
543,838	580,029	584,043	570,754	572,707	581,698	577,373	577,373	588,357	586,335	592,264	597,310
212,967	182,949	223,711	228,321	235,482	227,943	170,762	170,762	242,655	257,658	283,641	283,197
3,180,790	3,235,593	3,285,901	3,382,500	3,387,423	3,454,934	3,526,612	3,526,612	3,492,007	3,506,161	3,549,149	3,610,329
3,180,790	3,235,593	3,285,901	3,382,500	3,387,423	3,454,934	3,526,612	3,526,612	3,492,007	3,506,161	3,549,149	3,610,329
197,895	200,918	203,690	207,982	208,980	213,253	217,469	217,469	214,351	213,743	218,040	225,089
155,649	158,608	161,112	162,846	162,631	167,118	171,245	171,245	166,798	164,645	166,261	172,171
42,246	42,310	42,577	45,136	46,349	46,135	46,225	46,225	47,553	49,098	51,779	52,918
3,543	3,711	3,856	4,075	4,271	4,428	4,727	4,727	4,841	5,055	5,235	5,390
3,512	3,683	3,828	4,048	4,244	4,402	4,700	4,700	4,815	5,029	5,209	5,364
31	28	28	27	27	27	27	27	27	27	27	27
181,353	180,893	184,270	196,176	191,054	196,401	206,111	206,111	207,291	211,538	212,584	210,377
166,016	165,465	168,264	180,003	175,432	180,475	187,069	187,069	188,311	195,767	196,443	193,520
15,338	15,428	16,006	16,173	15,622	15,926	19,042	19,042	18,980	15,770	16,141	16,856
2,797,999	2,850,071	2,894,085	2,974,266	2,983,117	3,040,852	3,098,305	3,098,305	3,065,524	3,075,825	3,113,289	3,169,473
2,673,817	2,734,273	2,773,514	2,845,893	2,854,927	2,898,110	2,965,607	2,965,607	2,933,734	2,938,375	2,976,010	3,025,371
124,182	115,796	120,571	128,374	128,191	142,742	132,698	132,698	131,789	137,449	137,279	144,102
-237,858	-235,725	-234,315	-255,345	-247,739	-260,394	-279,580	-279,580	-271,522	-274,661	-273,264	-272,958
-227,293	-232,838	-231,601	-253,625	-245,703	-258,161	-277,264	-277,264	-269,249	-272,400	-271,011	-270,710
-10,565	-2,888	-2,714	-2,720	-2,036	-2,233	-2,316	-2,316	-2,273	-2,261	-2,253	-2,258
-37,580	-39,691	-41,402	-43,728	-42,630	-45,314	-47,947	-47,947	-48,301	-45,288	-44,585	-44,963
-693,487	-722,273	-766,307	-848,208	-849,574	-894,229	-920,793	-920,793	-935,973	-908,651	-902,086	-914,405
35,822	41,894	38,741	35,317	35,283	19,538	34,146	34,146	34,679	29,598	31,322	19,609

2014											
May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	
3,780,955	3,857,962	3,887,407	3,886,520	4,010,147	4,024,489	4,076,670	4,173,327	4,173,327	4,174,826	4,218,123	4,246,361
906,727	945,718	918,566	895,827	949,168	940,349	955,535	942,221	942,221	918,079	927,848	957,580
380,474	381,638	452,788	399,270	395,230	396,113	405,694	419,262	419,262	391,256	387,889	382,005
526,253	564,080	465,778	496,557	553,939	544,236	549,841	522,960	522,960	526,824	539,958	575,576
2,860,135	2,903,415	2,959,732	2,982,674	3,044,842	3,066,421	3,099,350	3,209,475	3,209,475	3,233,881	3,278,945	3,275,499
1,522,823	1,569,825	1,597,991	1,629,380	1,665,844	1,680,642	1,694,565	1,729,883	1,729,883	1,788,607	1,846,809	1,849,279
1,293,750	1,331,090	1,364,886	1,396,816	1,418,043	1,444,455	1,456,531	1,475,405	1,475,405	1,523,779	1,570,171	1,572,159
229,073	238,735	233,105	232,564	247,800	236,168	238,034	254,478	254,478	264,828	276,638	277,120
1,095,606	1,106,140	1,144,093	1,132,274	1,143,054	1,138,907	1,158,896	1,234,588	1,234,588	1,184,829	1,181,971	1,170,999
1,009,688	1,021,765	1,056,188	1,044,437	1,055,488	1,053,944	1,070,258	1,144,254	1,144,254	1,093,281	1,090,330	1,077,671
86,148	84,375	87,904	87,838	87,566	84,963	88,639	90,334	90,334	91,548	91,641	93,328
241,505	227,451	217,648	221,020	235,945	246,873	245,889	245,005	245,005	280,445	280,165	255,221
14,094	8,829	9,110	8,019	16,136	17,719	21,785	21,630	21,630	22,866	11,331	13,282
3,780,955	3,857,962	3,887,407	3,886,520	4,010,147	4,024,489	4,076,670	4,173,327	4,173,327	4,174,826	4,218,123	4,246,361
1,056,871	1,072,451	1,051,085	1,063,301	1,114,215	1,096,264	1,102,325	1,105,783	1,105,783	1,194,242	1,207,650	1,189,181
1,492,260	1,525,892	1,505,340	1,524,608	1,586,508	1,586,366	1,587,934	1,596,103	1,596,103	1,684,168	1,702,996	1,698,786
436,390	453,441	454,266	461,307	472,293	470,102	465,609	490,321	490,321	489,926	495,347	509,605
2,724,084	2,785,511	2,836,323	2,823,219	2,895,931	2,928,225	2,974,345	3,067,544	3,067,544	2,980,584	3,010,473	3,057,180
290,773	328,312	293,691	308,328	345,765	380,011	394,515	416,608	416,608	363,458	382,650	426,449
585,779	601,524	594,724	595,991	619,313	606,097	609,096	615,763	615,763	620,220	646,699	664,938
295,006	276,213	301,032	289,663	273,548	226,085	214,580	199,155	199,155	256,762	264,009	238,489
3,651,257	3,717,744	3,747,911	3,757,074	3,823,505	3,844,952	3,913,512	3,961,583	3,961,583	3,936,152	3,958,638	3,981,351
232,042	236,409	240,712	238,566	239,971	240,961	249,966	252,742	252,742	248,260	257,484	256,754
178,770	181,672	182,755	180,633	183,323	181,443	185,194	189,010	189,010	183,757	187,889	183,010
53,272	54,737	57,957	57,934	56,648	59,518	64,773	63,732	63,732	64,504	69,594	73,744
5,553	5,730	5,849	5,838	6,042	6,212	6,369	6,635	6,635	6,623	6,456	6,271
5,532	5,709	5,828	5,817	6,021	6,191	6,348	6,614	6,614	6,602	6,435	6,250
21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
224,944	215,948	226,807	219,927	227,825	210,234	214,330	213,528	213,528	226,573	222,760	209,221
207,201	196,715	208,146	201,622	206,055	189,966	194,531	194,380	194,380	205,738	196,956	181,023
17,744	19,233	18,661	18,305	21,770	20,248	19,800	19,148	19,148	20,835	25,804	28,198
3,188,717	3,269,657	3,274,542	3,292,743	3,349,667	3,387,545	3,442,846	3,488,677	3,488,677	3,454,695	3,471,938	3,509,105
3,048,131	3,122,039	3,133,368	3,144,572	3,200,665	3,215,930	3,246,041	3,318,866	3,318,866	3,272,602	3,309,119	3,345,375
140,586	137,618	141,174	148,171	149,002	171,616	196,805	169,811	169,811	182,093	162,819	163,730
-271,995	-269,860	-252,412	-269,888	-279,269	-282,935	-284,491	-283,176	-283,176	-255,726	-249,739	-255,960
-269,780	-267,640	-250,190	-267,666	-277,050	-280,588	-282,179	-281,031	-281,031	-253,578	-247,563	-253,917
-2,216	-2,220	-2,222	-2,223	-2,219	-2,347	-2,312	-2,145	-2,145	-2,148	-2,177	-2,043
-46,532	-44,363	-54,191	-46,277	-48,161	-48,267	-52,815	-49,889	-49,889	-46,938	-50,512	-50,259
-921,849	-967,243	-944,312	-959,649	-988,486	-991,549	-1,006,376	-1,027,315	-1,027,315	-1,080,135	-1,074,954	-1,076,710
22,431	23,921	45,636	35,632	42,576	26,032	9,999	49,733	49,733	43,774	44,390	32,309

```

Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It
could
not be mapped to a valid backend locale.
GET
FILE='C:\Users\Compaq\Documents\data spss 36.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NPAR TESTS
/K-S (NORMAL)=SBIS PUAS JUB
/MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet1] C:\Users\Compaq\Documents\data spss 36.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SBIS	PUAS	JUB
N		36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,959.33	892.36	745,375.25
	Std. Deviation	1,604.312	474.630	95,710.531
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,368	,136
	Positive	,143	,172	,097
	Negative	-,102	-,368	-,136
Test Statistic		,143	,368	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 ^c	,000 ^c	,089 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT JUB
/METHOD=ENTER SBIS PUAS
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID).

```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PUAS, SBIS ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: JUB
- b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130421965352,509	2	65210982676,255	11,314	,000 ^b
	Residual	190195736086,241	33	5763507154,129		
	Total	320617701438,750	35			

a. Dependent Variable: JUB

b. Predictors: (Constant), PUAS, SBIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	888093,475	50493,982		17,588	,000		
	SBIS	-5,516	8,046	-,092	-,686	,498	,988	1,012
	PUAS	-129,279	27,195	-,641	-4,754	,000	,988	1,012

a. Dependent Variable: JUB

Coefficient Correlations^a

Model			PUAS	SBIS
1	Correlations	PUAS	1,000	,108
		SBIS	,108	1,000
	Covariances	PUAS	739,565	23,566
		SBIS	23,566	64,730

a. Dependent Variable: JUB

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	SBIS	PUAS
1	1	2,779	1,000	,01	,01	,02
	2	,182	3,905	,02	,16	,75
	3	,039	8,455	,98	,83	,22

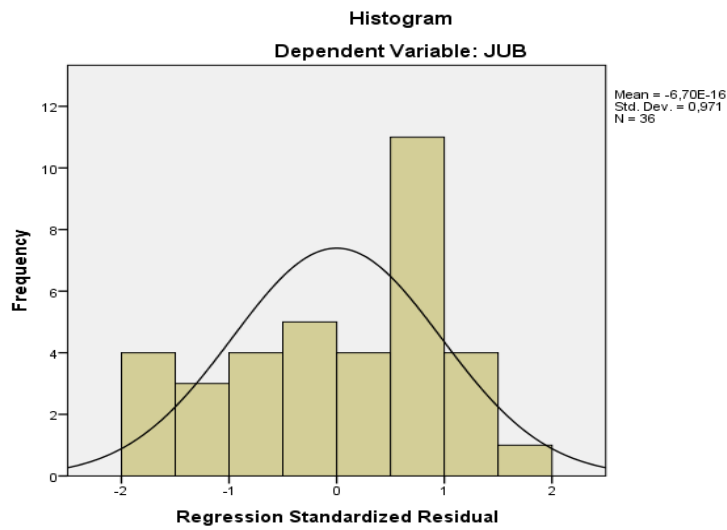
a. Dependent Variable: JUB

Residuals Statistics^a

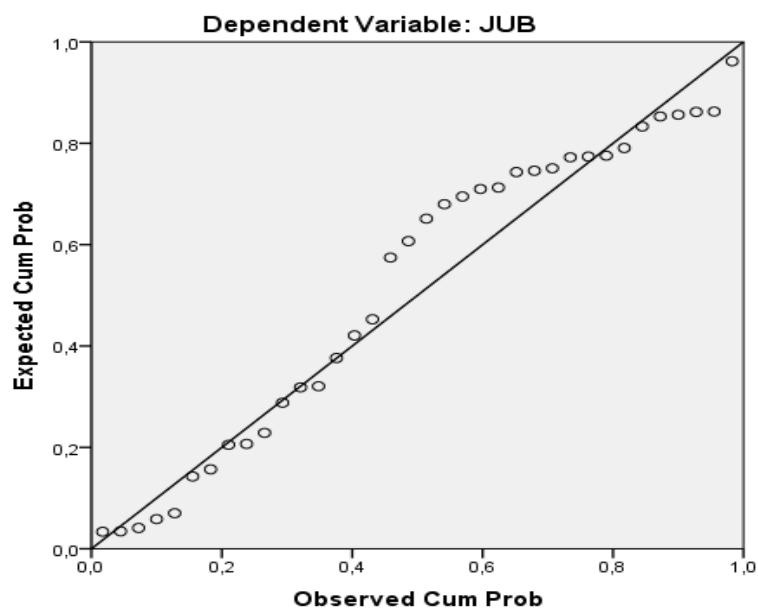
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	656,749.31	850,477.06	745,375.25	61,043.770	36
Residual	-139,038.688	134,553.016	.000	73,716.782	36
Std. Predicted Value	-1,452	1,722	,000	1,000	36
Std. Residual	-1,831	1,772	,000	,971	36

a. Dependent Variable: JUB

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-106/In.14/G.5a/PP.00.9/03/2016 Padangsidempuan, Maret 2016
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan kesediaan menjadi pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :
1. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si
2. Nurul Izzah, M. Si

Di_
Padangsidempuan
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : SEPRIHADI
NIM : 12 220 0086
Sem/Thn. Akademik : VIII/2015-2016
Judul Pertama : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Jumlah Uang Beredar Tahun 2008-2014.
Judul Perbaikan : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) Terhadap Jumlah Uang Beredar (JUB) Tahun 2011-2013.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud

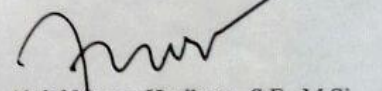
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Dekan

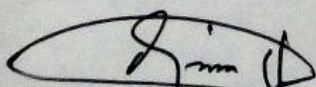
Muhammad Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525200604 1 004

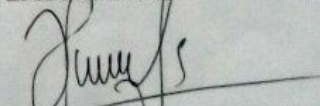
PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I



Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Nurul Izzah, M. Si